

**WELFARE LOSS USAHA PULSA BERBASIS COUNTER
PASCA KEBERADAAN WIFI DI DESA JAMBEARUM
KECAMATAN PUGER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Feby Fareza

NIM: E20182257

Pembimbing

Aminatus Zahriyah, SE., M.Si

NIP. 198907232019032012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2022**

**WELFARE LOSS USAHA PULSA BERBASIS COUNTER
PASCA KEBERADAAN WIFI DI DESA JAMBEARUM
KECAMATAN PUGER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Feby Fareza

NIM: E20182257

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Disetujui Pembimbing



Aminatus Zahriyah, SE., M.Si

NIP. 198907232019032012

**WELFARE LOSS USAHA PULSA BERBASIS COUNTER
PASCA KEBERADAAN WIFI DI DESA JAMBEARUM
KECAMATAN PUGER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu prasyarat
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 6 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002

Sekretaris



Nur Hidayat, S.E., M.M
NUP. 201603132

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. (

2. Aminatus Zahriyah, SE., M.Si. (



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 196309072000031001

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن

دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad:11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an, 13:11.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan bagi Rasul Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kepada orang tua saya tercinta, Bapak Umariyadi dan Ibu Suherni yang selalu mendoakan saya, membimbing saya dan telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral maupun materil untuk keberhasilanku.
2. Kepada seluruh keluarga Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI FEBI) yang menjadi organisasi selama di kampus serta menjadi wadah tempat untuk saya belajar.
3. Kepada Almamater UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan untuk saya menuntut ilmu dan semoga ilmu yang saya dapatkan selama ini bisa menjadi manfaat dan berkah.
4. Kepada sahabat-sahabat saya, Mia Yasinta, Galuh Afrina Tiur Ludiro, Ana Robiatus Sholiha, Tiara Firda Amalia, Fira Wardani, dan Ari Hidayatul Ulfa yang senantiasa memberikan support yang luar biasa dalam proses mengerjakan skripsi.
5. Kepada seluruh guru yang telah mengajari saya dari MI, SMP, SMK dan Dosen yang telah memberikan ilmunya untuk saya.
6. Kepada teman-teman Ekonomi Syariah 6 dan seluruh angkatan Ekonomi Syariah tahun 2018 yang saling memberikan dukungan untuk terus berkembang di bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT sang penguasa alam semesta. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas nikmat dan rahmat-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul “*Welfare Loss Usaha Pulsa Berbasis Counter Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Puger*”.

Terselesaikannya skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, M.M, selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh. M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberi kemudahan dalam proses pembuatan skripsi.
4. Bapak M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Ibu Aminatus Zahriyah. SE., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya yang telah memberi ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya.
7. Bapak Rohmad dan Bapak Yudi yang telah membantu dan memberi dukungan terhadap saya sebagai informan yang peneliti butuhkan, sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat berjalan baik.
8. Tim penguji skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari harapan yang sempurna, yang mana kekurangan pasti adadi dalamnya. Namun walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada dan untuk menyemurnakannya tentu tidak lepas dari kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pada pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap Ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amiin
Allahumma Aamiin.

Jember, 13 April 2022

Feby Fareza

NIM. E20182257

ABSTRAK

FebyFareza, 2022 : *Welfare Loss Usaha Pulsa Berbasis Counter Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Puger.*

Pulsa adalah satuan biaya untuk melakukan komunikasi. Pulsa juga bisa diartikan sebagai alat perhitungan dalam menentukan tarif pelanggan. Pulsa sangat dibutuhkan untuk mempermudah aktivitas manusia. Namun, dengan perkembangan teknologi, terdapat teknologi baru yaitu wifi yang menggeser keberadaan pulsa. Banyak masyarakat beralih memakai wifi untuk mempermudah aktivitas daripada membeli pulsa.

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah 1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan *welfare loss* usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger? 2. Berapa besar kesejahteraan yang hilang (*welfare loss*) usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger? 3. Bagaimana cara pengusaha pulsa berbasis counter mengatasi *welfare loss* pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger?. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor yang menyebabkan *welfare loss*, berapa besar kesejahteraan yang hilang dan cara pengusaha dalam mengatasi *welfare loss* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi non parsitatif, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, 1. Faktor-faktor yang menyebabkan kesejahteraan yang hilang pada usaha pulsa berbasis counter di Desa Jambearum adalah terjadi penurunan pendapatan yang sangat signifikan 2. Kesejahteraan yang hilang yang dialami oleh pengusaha pulsa tersebut adalah penurunan pendapatan sebesar 50 persen, permintaan konsumen yang menurun menyebabkan penjualan juga menurun. 3. Cara pengusaha pulsa dalam mengatasi penurunan pembelian pulsa adalah dengan menawarkan harga yang lebih murah dan meskipun terjadi pengurangan pembeli tapi masih tetap ada pemasukan meskipun tidak banyak.

Kata kunci: *Welfare Loss, Usaha, Pulsa, Counter, Wifi,*

ABSTRACT

Feby Fareza, 2022: Welfare Loss of Counter-Based Credit Business After the Presence of Wifi in Jambearum Village, Puger District.

Credit is a unit of communication expense. Credit can be interpreted as a computation tool or method for calculating client rates. Human activities require the use of pulses. The advancement of technology called Wi-Fi has shifted the existence of credit. People choose the Wi-Fi rather than buy credit to facilitate their activities. As a result, credit dealers' welfare began to fall in 2019.

The questions investigated in this thesis are as follows: 1) what are the elements that cause the welfare loss of counter-based pulse businesses following the installation of Wi-Fi in Jambearum Village, Puger? 2) How much welfare has been lost as the result of the presence of Wi-Fi connectivity in Jambearum Village, Puger District? 3) How do counter-based pulse entrepreneurs handle welfare loss in Jambearum village, Puger district, after the installation of Wi-Fi connectivity? The purpose of this study is to define the variables that generate welfare loss, how much welfare is lost, and how entrepreneurs deal with this welfare loss. This study employed a qualitative approach using descriptive analysis to identify these issues. In-depth interviews, non-participatory observations, and documentation employed using data gathering strategies.

This study concludes that 1) a considerable decline in income is the reason that causes the loss of welfare in the counter-based credit company in Jambearum Village. 2) The credit card entrepreneur's loss of welfare is a 50% fall in income. Sales fall as consumer demand falls. 3) The way credit entrepreneur's deal with the decline in credit purchases is to offer lower prices. As a result, the income is less revenue than before.

Keywords: Welfare Loss, Bussines, Credit, Counter, Wifi

UNIVERISTAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	2
E. Definisi Istilah	3
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Welfare Loss	27

a. Teori Ekonomi Kesejahteraan	27
b. Teori Permintaan dan Penawaran	30
c. Teori Konsumsi	33
d. Teori Pendapatan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1: Matrik Penelitian	
Lampiran 2: Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	
Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 5: Pedoman Penelitian	
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan Penelitian	
Lampiran 7: Surat Izin Dari Desa	

DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
Tabel 2.1	Kajian Terdahulu	23
Tabel 4.1	Dusun Di Desa Jambearum	45
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk	46
Tabel 4.3	Mata Pencaharian	47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Uraian	Halaman
Tabel 2.1	Gambar	4



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan manusia penggunaan pulsa sangat besar. Pulsa adalah satuan biaya untuk melakukan komunikasi. Pulsa juga bisa diartikan sebagai alat perhitungan atau sistem perhitungan dalam menentukan tarif pelanggan. Fungsi pulsa adalah sebagai satuan biaya untuk melakukan komunikasi/telpon, mengirim pesan *Short message service*, *chatting*, *messenger* dan bahkan *game online*.²

Pulsa dibagi menjadi beberapa macam berdasarkan bentuk fisiknya, cara pembayarannya dan dari fungsi dan kegunaannya. Dengan perkembangan teknologi saat ini, salah satu kategori pulsa sangat dibutuhkan adalah pulsa internet. Pulsa data/internet ini merupakan konsumsi masyarakat Indonesia yang digunakan secara luas yang mana kegunaannya untuk mengakses internet yang bentuknya bisa berupa voucher maupun mendaftarkan paket internet ke provider yang dimiliki.

Peluang tersebut yang terlihat bagi masyarakat untuk membuka usaha penjualan pulsa baik berbasis individu maupun berbasis counter. Banyaknya penjual pulsa sangat dipengaruhi oleh keberadaan pembeli yang cukup potensial. Pulsa tersebut juga sangat dibutuhkan untuk mempermudah kegiatan manusia dalam sehari-hari.

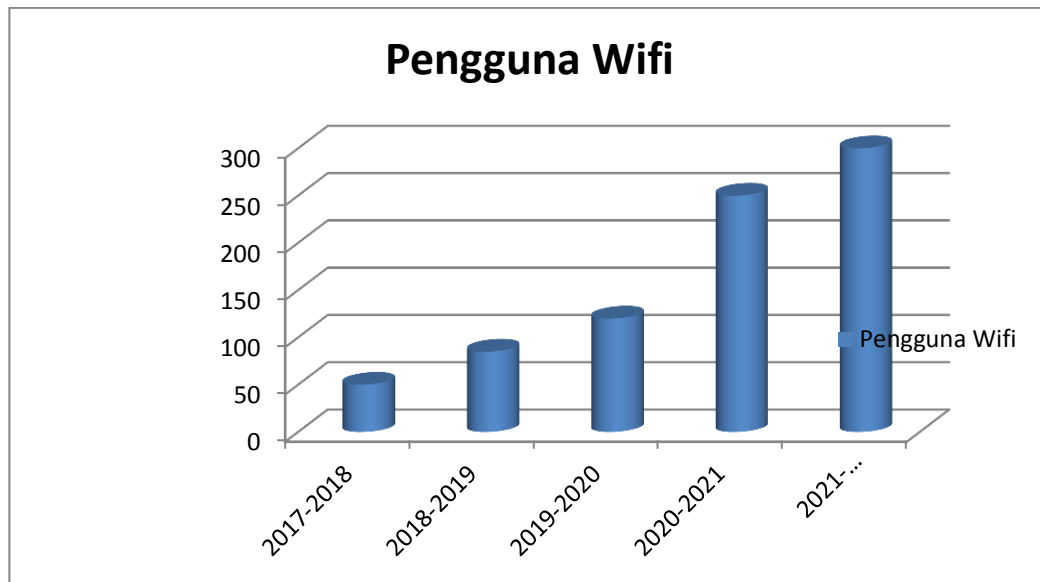
² Fransiskus Jefri Obenu, "Memperkirakan Rata-Rata Dan Total Pemakaian Pulsa Dengan Metode Stratified Random Sampling", *Jurnal Deferensial*, 1 (April, 2020), 32.

Namun, di Desa Jambearum, ada pergeseran konsumsi masyarakat dari penggunaan pulsa ke penggunaan wifi. Wifi (Hot-Spot) adalah salah satu standar *Wireless Networking* tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan. WiFi merupakan singkatan dari *Wireless Fidelity* yaitu sebuah media penghantar komunikasi data tanpa kabel yang bisa digunakan untuk komunikasi atau mentransfer program dan data dengan kemampuan yang sangat cepat. Pergeseran konsumsi tersebut juga disebabkan karena beberapa hal, salah satunya ada perbandingan harga dan kuantitas yang diberikan antara pemakaian pulsa dengan pemakaian wifi tersebut. Pemasangan wifi tersebut dimulai pada tahun 2017 oleh Bapak Rofeq yang awalnya hanya 50 orang yang melakukan pemasangan wifi. Dan pada tahun 2020 terjadi pelonjakan permintaan wifi yang sangat besar sehingga membutuhkan modal yang sangat besar. Untuk itu, pengelola wifi yaitu Bapak Rofeq melakukan kerja sama dengan pihak Bumdes agar mendapatkan dana untuk pengelolaan wifi tersebut.

Dijelaskan oleh salah satu pelaku usaha pulsa tersebut bahwa konsumen lebih memilih menggunakan wifi yang menarik tarif lebih yaitu Rp. 100.000/bulan dibandingkan dengan membeli pulsa dalam bentuk voucher sekitar Rp. 15.000-Rp. 60.000 untuk mendapatkan kuota 1,5 GB-8 GB / bulan dan masa penghabisan kuota tersebut biasanya tidak sampai satu bulan jika digunakan untuk menunjang kegiatan. Terbukti dari data yang peneliti dapatkan dari pengusaha wifi tersebut bahwa dari tahun 2017 sampai sekarang

terdapat 300 rumah yang menyalurkan wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger.

Gambar 1.1 : Pengguna Wifi



Sumber: Wawancara oleh Bapak Rofeq selaku pengelola wifi

Tentunya, terjadi pengurangan pada pembelian pulsa dan terjadi peningkatan penggunaan wifi di desa Jambearum. Hal tersebut mengakibatkan tidak seimbangnya surplus konsumen dan surplus produsen. Artinya, penawaran dan permintaan pulsa tersebut tidak seimbang dan mengakibatkan pelaku usaha mengurangi jumlah produksi akibat berkurangnya permintaan konsumen.

Melihat latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pergeseran konsumsi masyarakat Jambearum dari penggunaan pulsa atau voucher ke penggunaan wifi dengan mencari kerugian yang hilang atau *welfare loss* dari usaha pulsa berbasis counter tersebut. Maka peneliti membuat judul penelitian dengan

judul “*Welfare Loss* Usaha Pulsa Berbasis *Counter* Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Puger”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian, bagian ini mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.³

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan *welfare loss* usaha pulsa berbasis *counter* pasca keberadaan wifi di desa Jambearum Kecamatan Puger?
2. Berapa besar kesejahteraan yang hilang (*welfare loss*) usaha pulsa berbasis *counter* pasca keberadaan wifi di desa Jambearum Kecamatan Puger?
3. Bagaimana cara pengusaha pulsa berbasis *counter* mengatasi *welfare loss* pasca keberadaan wifi di desa Jambearum Kecamatan Puger?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini mengacu pada focus penelitian yang telah dirumuskan. Dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

³Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”, (Jember, IAIN Jember, Pers, 2017), 44.

1. Untuk menjelaskan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan *welfare loss* terhadap usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di desa Jambearum Kecamatan Puger.
2. Untuk mengetahui berapa besarnya kesejahteraan yang hilang dari usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di desa Jambearum Kecamatan Puger.
3. Untuk mengetahui cara pengusaha pulsa berbasis counter dalam mengatasi *welfare loss* pasca keberadaan wifi di desa Jambearum Kecamatan Puger.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu diharapkan memiliki beberapa manfaat yang diperoleh dari suatu penelitian sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan bagi penulis, organisasi terkait, Instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁴ Manfaat penelitian bersifat teoritis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang baik bagi berbagai pihak serta dapat

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

menambah wawasan dan pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dan dapat dijadikan referensi ataupun bahan bacaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan baru tentang *Welfare Loss* usaha pulsa bagi kalangan akademisi maupun masyarakat umum.

b. Bagi Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri KH. Ahmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan maupun bahan referensi bagi mahasiswa UIN KHAS Jember guna menambah wawasan mengenai *Welfare Loss*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna yang sesungguhnya yang dimaksud oleh peneliti.⁵

1. *Welfare Loss*

Welfare loss artinya hilangnya surplus produsen atau surplus konsumen karena pasar berada pada disequilibrium. Artinya antara penawaran dan

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 45

permintaan produksi tidak berada pada titik keseimbangan yaitu pengurangan area surplus konsumen dan surplus produsen apabila produksi dibatasi sehingga lebih rendah dari efisiensi optimum atau bisa diartikan juga hilangnya efisiensi ekonomi untuk konsumen maupun produsen karena efisiensi alokasi sumber daya tidak terpenuhi.

2. Pulsa

Pulsa adalah satuan biaya untuk melakukan komunikasi. Pulsa juga bisa diartikan sebagai alat perhitungan atau system perhitungan dalam menentukan tariff pelanggan. Fungsi pulsa adalah sebagai satuan biaya untuk melakukan komunikasi/telpon, mengirim pesan *Short message service, chatting, messenger* dan bahkan *game online*.

3. Wifi

Hotspot (*Wi-Fi*) adalah satu standar *Wireless Networking* tanpa kabel, hanya dengan komponen yang sesuai dapat terkoneksi ke jaringan.⁶ Wi-Fi merupakan singkatan dari *Wireless Fidelity* yaitu sebuah media penghantar komunikasi data tanpa kabel yang bisa digunakan untuk komunikasi atau mentransfer program dan data dengan kemampuan yang sangat cepat. Wi-Fi juga dapat diartikan teknologi yang memanfaatkan peralatan elektronik untuk bertukar data dengan menggunakan gelombang radio (*nirkabel*) melalui sebuah jaringan computer, termasuk koneksi internet berkecepatan tinggi.⁷

⁶ Rahmatia Karim, "Pentingnya Penggunaan Jaringan Wi-Fi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Pada Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Tidore Kepulauan", *Acta Diurma*, 2 (2016), 2.

⁷ *Ibid.*, 2.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁸ Untuk itu lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Kepustakaan

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang mencantumkan berbagai penelitian terdahulu, serta kajian teori tentang Welfare Loss yang perlu dijadikan referensi sebagai landasan teori.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Penyajian Data dan Analisis Data

Bab ini menguraikan dan memaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan hasil temuan penelitian.

⁸Tim Penyusun *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi intisari atau kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan berupa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Baik penelitian yang sudah terpublikasi ataupun belum terpublikasikan, berupa (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.⁹

Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang sudah ada.

Beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Hilda Nur Ainun. 2020. *"Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Pabrik Pengemasan PT. Semen Bosowa Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru"* Universitas Negeri Makasar.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Siawung serta mengetahui peranan pabrik pengemasan PT. Semen Bosowa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Siawung.

⁹Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁰ Hilda Nur Ainun, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Pabrik Pengemasan PT. Semen Bosowa Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru", *Social Lanscape Journal*, 1 (Januari, 2020), 41.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan.

Hasil dari penelitian ini adalah gambaran tingkat kesejahteraan Desa Siawung berada dalam kondisi yang cukup meningkat sebelum dan sesudah berdirinya pengepakan PT. Semen Bosowa. Gambaran peranan pabrik pengepakan PT. Semen Bosowa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Siawung rata-rata menggantungkan hidup dari segi agraris seperti padi dan lain-lain.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Siawung serta mengetahui peranan pabrik pengepakan PT. Semen Bosowa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Siawung, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus kepada penurunan kesejahteraan usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang kesejahteraan dan menggunakan metode kualitatif.

2. Bella Desbrianti. 2020 *“Industri Kerupuk Aci (Kerupuk Melarat) Skala Rumah Tangga Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsembung Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon”* IAIN Syekh Nurjati Cirebon.¹¹

¹¹ Bella Desbrianti, “Industri Kerupuk Aci (Kerupuk Melarat) Skala Rumah Tangga Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsembung Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon” (Skripsi: IAIN Syekh Nurjati: Cirebon 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses, peranan, dan tinjauan hukum terhadap produksi industri kerupuk aci (kerupuk melarat) tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Karangsambung Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan dengan objek kerupuk aci di desa tersebut dimana dapat mengambil data sebanyak-banyaknya dari informan mengenai latar belakang tersebut.

Hasil penelitian tersebut adalah peran home industry kerupukaci (kerupuk melarat) memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku local. Dan ada faktor pendukungnya yaitu adanya bahan mentah, tenaga kerja, letak geografis.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian bagaimana proses meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui home industri kerupuk aci di Desa Karangsambung Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada penurunan kesejahteraan usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger.

Persamaannya adalah kedua penelitian tersebut mengkaji tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menggunakan metode penelitian

kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Wika Undari. 2021. "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah.¹²

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan dan peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai cukup berkembang dilihat dari sisi kualitas para pelaku UMKM pada umumnya masih mampu bertahan dan menjalankan usaha produksi dan dagangannya.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu mengetahui perkembangan dan peranan UMKM di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada penurunan kesejahteraan pada usaha pulsa berbasis counter.

¹² Wika Undari, "Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 1 (Mei, 2021), 32.

Persamaannya dari kedua penelitian tersebut adalah mengkaji tentang kesejahteraan masyarakat, metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Iin Inayah. 2020. "Dampak Penurunan Tarif Impor Komoditas Pertanian Pada Kesejahteraan (Analisis Keseimbangan Parsial, 2015)" Universitas Diponegoro.¹³

Penelitian ini membahas tentang penurunan tarif karena adanya liberalisasi sector pertanian berdampak pada peningkatan impor. Adanya tariff tersebut dapat menyebabkan kesejahteraan masyarakat akan mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi perdagangan bebas. Penurunan kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari perubahan surplus konsumen maupun surplus produsen dan adanya kehilangan atau *Dead Weigh Loss* (DWL), baik dari produksi maupun konsumsi.

Penelitian ini menggunakan teori ekonomi kesejahteraan (*welfare economics*) yaitu dengan mengukur perubahan surplus konsumen (*consumer surplus*) dan surplus produsen (*producer surplus*), serta penerimaan pemerintah.

Metode yang digunakan ada tiga metode yaitu analisis kualitatif deskriptif, analisis regresi, dan analisis keseimbangan pasrisal. Analisis kualitatif deskriptif untuk menjelaskan sector pertanian di Indonesia dan aplikasi tarif impor, analisis regresi digunakan untuk mendapatkan fungsi permintaan dan penawaran komoditas pertanian yang kemudian elastisitas

¹³ Iin Inayah, "Dampak Penurunan Tarif Impor Komoditas Pertanian Pada Kesejahteraan (Analisis Keseimbangan Parsial, 2015)" *Diponegoro Journal Of Economics*, 3 (Juli, 2020), 25.

masing-masing fungsi digunakan untuk perhitungan perubahan surplus ekonomi, dan analisis keseimbangan parsial digunakan untuk menghitung dampak dari perubahan tariff impor komoditas pertanian pada kesejahteraan yang diukur melalui perubahan surplus konsumen, produsen, dan penerimaan pemerintah.

Hasil penelitian tersebut adalah penurunan tarif impor komoditas pertanian menyebabkan peningkatan kesejahteraan yang dicerminkan oleh surplus ekonomi total, yaitu surplus konsumen, surplus produsen, dan penerimaan pemerintah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan tiga metode yaitu metode kualitatif deskriptif, analisis regresi, dan analisis keseimbangan parsial serta terletak pada fokus penelitiannya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah metode yang sama yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan sektor pertanian di Indonesia dan aplikasi tarif impor.

5. Ramani. 2021. *“Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin”* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.¹⁴

¹⁴ Ramani, “Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin” (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021)

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pendapatan pedagang pada masa pandemic covid-19 di pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian tersebut adalah pendapatan pedagang di Pasar Rantau Panjang sebelum pandemic covid-19 sangat stabil bahkan sering mengalami peningkatan, tetapi semenjak adanya pandemic covid-19 pendapatan mengalami penurunan drastis hingga mencapai 50%. Faktor yang menyebabkan pendapatan tersebut menurun adalah pasar menjadi sepi akibat covid-19, daya beli masyarakat menurun, dan banyaknya pesaing. Penurunan pendapatan menjadikan kesejahteraan pedagang juga menurun dan mengakibatkan kebutuhan sehari-hari pedagang tidak terpenuhi, dan modal menjadi berkurang.

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian yaitu berfokus tingkat pendapatan pedagang pada masa pandemic covid-19 yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Persamaannya terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan penarikan kesimpulan.

6. Rahmat Setiawan. 2021. *“Analisis Kesejahteraan Pemilik Usaha Travel Jasa Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Jambi”* UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesejahteraan pemilik usaha travel jasa angkutan antar kota dalam provinsi di kota Jambi dikarenakan menurunnya pendapatan pemilik usaha travel di kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan pemilik usaha travel jasa angkutan antar kota dalam provinsi di kota jambi semenjak ada covid-19 mengalami penurunan mencapai 95%. Dan faktor penyebabnya adalah kebijakan pemerintah pembatasan social berskala besar sehingga masyarakat takut untuk melakukan perjalanan, penutupan sementara loket trval, kebijakan pemerintah terhadap mashasiswa dan pelajar untuk belajar daring. Dan penurunan pendapatan ini berdampak pada kesejahteraan pemilik usaha travel tersebut.

Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian yaitu tingkat kesejahteraan yang dialami pengusaha travel pasca adanya covid-19 dan , lokasi penelitian yaitu di kota Jambi.

¹⁵ Rahmat Setiawan, *“Analisis Kesejahteraan Pemilik Usaha Travel Jasa Angkutan Antar Kota Dalam Provini Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Jambi”* (Skripsi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2021).

Persamaannya adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penarikan kesimpulan.

7. Sintia Citra Dewi. 2020. *“Peran Usaha Tambak Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”* Uinversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹⁶

Penelitian ini memiliki fokus kepada usaha tambak yang merupakan kegiatan usaha ekonomis dimana manusia mengusahakan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan kesejahteraan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analistik. Dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*).

Hasil penelitian ini adalah ada beberapa indikatif dalam memberikan pengaruh atau dampak positif yaitu lapangan pekerjaan. Dengan adanya usaha tambak tersebut, masyarakat mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan setiap harinya. Dalam perspektif ekonomi islam, usaha tambak tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat meskipun hanya memenuhi kebutuhan primer saja.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian yaitu bagaimana peran usaha tambak nelayan dalam meningkatkan

¹⁶ Sintia Citra Dewi, *“Peran Usaha Tambak Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020).

kesejahteraan ekonomi menurut perspektif ekonomi syariah di Desa Durian Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Dan juga berbeda lokasi penelitiannya.

Persamaannya adalah terletak pada metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

8. Sujai. 2018. “ *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kesejahteraan Pengrajin Gula Semut Di Desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*” Universitas Galuh.¹⁷

Penelitian ini didasari oleh kesejahteraan masyarakat desa yang merupakan salah satu indikator kemajuan suatu desa dalam bidang ekonomi yaitu terdapat pengrajin gula semut yang mengalami penurunan kesejahteraan.

Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana menjelaskan analisis faktor-faktor penghambat kesejahteraan pengrajin gula semut khususnya yang berada di wilayah Desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Hasil penelitian tersebut yaitu kualitas produk yang cenderung menurun, perilaku produsen yang nakal seperti mencampur nira dengan gula pasir dan pengawet, serta pinjaman bergulir yang macet merupakan

¹⁷ Sujai, “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kesejahteraan Pengrajin Gula Semut Di Desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran”, *Jurnal Moderat*, 3 (Agustus, 2018) 19.

faktor-faktor penghambat kesejahteraan pengrajin gula semut di desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Perbedaan penelitian tersenut terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, dan objek penelitian.

Persamaannya yaitu mengkaji tentang kesejahteraan dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

9. Hersa Farida Qoriani. 2020. “*Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pasar Ikan Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Karanggayam, Kelurahan Pucanganom, Sidoarjo)*” UIN KHAS Jember.¹⁸

Penelitian ini mengenai pedagang atau penjual ikan yang berada di sebuah pasar ikan tradisional yang menjadi tumpuan pekerjaan bagi masyarakat yang berada disekitarnya. Namun ada beberapa hal yang menjadi hambatan bagi para nelayan sehingga tidak mendapatkan ikan dibalik kebutuhan yang harus dipenuhi. Salah satunya adalah cuaca. Cuaca yang baik akan mendapatkan ikan yang berlimpah, namun jika cuaca buruk, sulit bagi para nelayan untuk mendapatkan tangkapan yang bagus. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi cuaca yang baik dan hasil tangkapan yang melimpah, justru tidak diserap dengan baik oleh konsumen dan harganya murah karena hasil tangkapannya banyak

¹⁸ Hersa Farida Qoriani, “Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pasar Ikan Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Karanggayam, Kelurahan Pucanganom, Sidoarjo)”, *Jurnal Internasional Rehabilitasi Psikososial*, 10 (2020), 5837.

(*supply*), tetapi pembeli sedikit (*demand*). Penelitian ini memiliki focus penelitian apakah pasar ikan tersebut berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat dan bagaimana solusi dan upaya pedagang dan nelayan di pasar ikan tersebut meningkatkan perekonomian dari perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui hubungan antar konsep, pengembangan teori yang memiliki validitas secara universal. Kombinasi pendekatan rasionalitas dan fenomenologi memungkinkan dilakukannya penelitian yang intensif, mendetail, dan mendalam.

Hasil penelitian tersebut adalah pasar ikan tradisional Karangayan Sidoarjo memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian para pedagang yang juga masyarakat sekitar pasar ikan tersebut. Dan peningkatan tersebut berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah terletak pada fokus penelitiannya, lokasi penelitian dan objek penelitiannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah mengkaji tentang kesejahteraan dan metode yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif.

10. Rusanti. 2017. “*Dampak Penerbitan Trayek Angkutan Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerbitan trayek angkutan umum terhadap kesejahteraan supir serta bagaimana perspektif ekonomi Islam terkait dampak penerbitan trayek tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis field research, dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut adalah terjadinya penurunan kesejahteraan yang awalnya berada pada Tingkat Keluarga Sejahtera Tahap 3 menjadi Tingkat Keluarga Sejahtera Tahap 2. Dan dampak tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan supir.

Perbedaan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian.

Persamaannya adalah mengkaji tentang kesejahteraan, menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 2.1

Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hilda Nur Ainun	<i>Tingkatan Kesejahteraan</i>	Sama-sama meneliti	Tahun penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi

¹⁹ Rusanti, “Dampak Penerbitan Trayek Angkutan Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017)

	(2019)	<i>Masyarakat Sekitar Pabrik Pengemasan PT. Semen Bosowa Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru</i>	tentang kesejahteraan, metode penelitian, teknik pengumpulan data	penelitian, Objek penelitian
2	Bella Desbrianti (2020)	<i>Industri Kerupuk Aci (Kerupuk Melarat) Skala Rumah Tangga Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsambung Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon</i>	Sama-sama meneliti tentang kesejahteraan, metode penelitian, teknik pengumpulan data	Tahun penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi penelitian, Objek penelitian
3	Wika Undari (2021)	<i>Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat</i>	Sama-sama meneliti tentang kesejahteraan, metode penelitian, teknik pengumpulan data	Tahun penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi penelitian, Objek penelitian
4	Iin Inayah (2020)	<i>Dampak Penurunan Tarif Impor Komoditas Pertanian Pada Kesejahteraan (Analisis Keseimbangan Parsial, 2015)</i>	Sama-sama meneliti tentang kesejahteraan, metode penelitian, teknik pengumpulan data	Tahun penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi penelitian, Objek penelitian
5	Ramani (2021)	<i>Analisis Tingkat Pendapatan</i>	Sama-sama meneliti	Tahun penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi

		<i>Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin</i>	tentang kesejahteraan, metode penelitian, teknik pengumpulan data	penelitian, Objek penelitian
6	Rahmat Setiawan (2021)	<i>Analisis Kesejahteraan Pemilik Usaha Travel Jasa Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Jambi</i>	Sama-sama meneliti tentang kesejahteraan, metode penelitian, teknik pengumpulan data	Tahun penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi penelitian, Objek penelitian
7	Sintia Citra Dewi (2020)	<i>Peran Usaha Tambak Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah</i>	Sama-sama meneliti tentang kesejahteraan, metode penelitian, teknik pengumpulan data	Tahun penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi penelitian, Objek penelitian
8	Sujai (2018)	<i>Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kesejahteraan Pengrajin Gula Semut Di Desa Purbahayu Kecamatan Pengandaran Kabupaten Pangandaran</i>	Sama-sama meneliti tentang kesejahteraan, metode penelitian, teknik pengumpulan data	Tahun penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi penelitian, Objek penelitian
9	Hersa Farida Qoriani (2020)	<i>Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pasar</i>	Sama-sama meneliti tentang kesejahteraan, metode	Tahun penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi penelitian, Objek penelitian

		<i>Ikan Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Karanggayam, Kelurahan Pucanganom, Sidoarjo)</i>	penelitian, teknik pengumpulan data	
10	Rusanti (2017)	<i>Dmpak Penerbitan Trayek Angkutan Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam</i>	Sama-sama meneliti tentang kesejahteraan, metode penelitian, teknik pengumpulan data	Tahun penelitian, Fokus Penelitian, Lokasi penelitian, Objek penelitian

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dipaparkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai welfare loss. Perbedaan penelitiannya yaitu objek yang diteliti dan juga metode yang digunakan, maka dari itu peneliti mencoba mengemas penelitian ini dengan menambahkan teori-teorinya.

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang teori-teori dalam sebuah penelitian. Memilih kajian teori sangatlah penting guna mendapatkan pengetahuan baru dan dijadikan sebagai pegangan umum. Hal ini

memudahkan dalam melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan acuan teori sebagai berikut:

1. *Welfare Loss*

Welfare loss terdiri dari dua kata yaitu *welfare* dan *loss*. *Welfare* berarti kesejahteraan dan *loss* berarti kehilangan. Dalam ilmu ekonomi, *welfare loss* adalah penurunan kesejahteraan dan kesejahteraan ekonomi dapat di lihat dari sisi surplus produsen dan surplus konsumen.

a. Teori Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi adalah cabang ilmu yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat pendapatan yang saling berhubungan.²⁰

Kegiatan ekonomi tidak akan lepas dari pasar yang pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi. Ekonomi mempunyai tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah pada kebutuhan manusia perorangan dan jangka pendek tetapi memberikan surplus bagi kesejahteraan banyak orang.

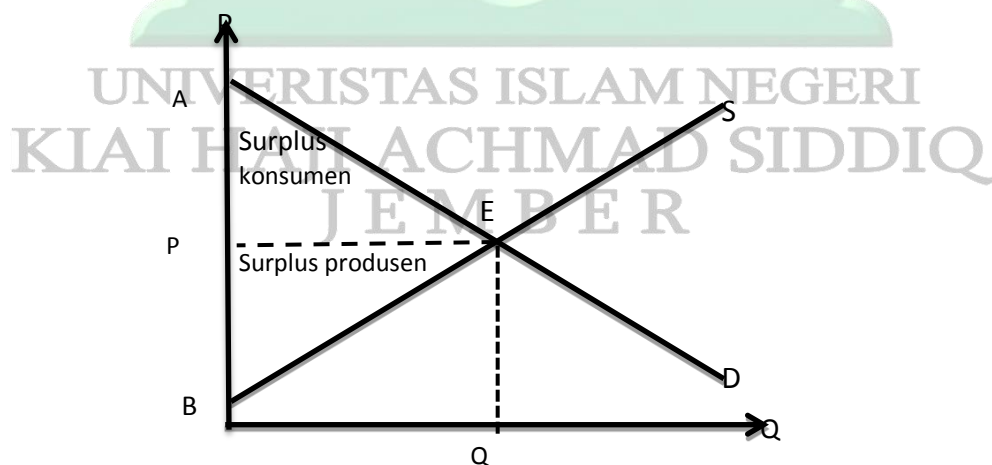
Dalam ekonomi kesejahteraan, terdapat surplus ekonomi yang digunakan untuk menganalisis apakah struktur pasar dapat memberikan keadaan ekonomi yang optimal, dengan kata lain dapat menyejahterakan

²⁰ Drs. Lincolln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress,1999),23.

masyarakat. Dalam teori ekonomi, surplus ekonomi berhubungan dengan surplus produsen dan surplus konsumen.²¹

- 1) Surplus produsen merupakan selisih antara kesediaan menjual para produsen dengan jumlah biaya produksi yang mereka keluarkan untuk memproduksi suatu barang. Surplus produsen mengukur kesejahteraan penjual untuk setiap produk yang mereka pasarkan. Surplus produsen dipengaruhi oleh biaya (*cost*) yaitu nilai segala sesuatu yang harus dikorbankan penjual dalam memproduksi sesuatu barang, jadi surplus produsen bisa dihitung dengan jumlah pembayaran yang diterima penjual dikurangi biaya yang dipikulnya. Surplus produsen juga berarti selisih antara total nilai yang diterima produsen dari semua satuan produk yang terjual dari sesuatu komoditas dengan biaya variable total untuk memproduksi komoditas tersebut.

Gambar 2.1 Surplus Konsumen dan Surplus Produsen



Sumber: Diambil dari buku Teori Ekonomi Mikro Edisi 4

²¹ Bhisma Murti, "Surplus Ekonomi", *Seri Ekonomi Kesehatan*, 1.

Titik ekuilibrium (E) merupakan titik perpotongan antara kurva permintaan (D) dan kurva penawaran (S) karena saling bekerjanya antara permintaan dan penawaran di pasar. Titik ekuilibrium ini merupakan tanda adanya keseimbangan pasar, karena pada sejumlah kuantitas tertentu yang dibeli oleh konsumen (Q) dapat dibayar pada harga yang disepakati yaitu (P).

Dari gambar di atas, dijelaskan bahwa surplus konsumen merupakan total bidang yang berada di bawah kurva *demand* (D) dan di atas garis harga yang disepakati (P), daerah tersebut berbentuk segitiga ABP. Titik A merupakan harga tertinggi yang dapat dibayar oleh konsumen yang memiliki ketersediaan membayar lebih tinggi daripada harga yang disepakati, karena dapat diketahui bahwa setiap konsumen memiliki kemampuan membayar yang berbeda dari segi pendapatan atau kepemilikan. Titik A sebenarnya merupakan harga terbaik bagi konsumen tersebut.

Sedangkan surplus produsen merupakan total bidang yang berada di atas kurva *supply* (S) dan di bawah garis harga yang disepakati (P), daerah tersebut berbentuk segitiga EBP. Titik E merupakan biaya produksi terendah yang dikeluarkan produsen dalam memproduksi barang atau jasa untuk dijual atau ditawarkan kepada konsumen. Karena, dapat diketahui akan mendapatkan keuntungan atau revenue yang paling tinggi.

b. Teori Permintaan dan Penawaran

1) Teori Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, permintaan adalah berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu. Permintaan suatu barang dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, terdapat hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut.²²

Teori permintan menjelaskan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang dan jasa) dan juga menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan.²³

a) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah:

(a) Harga

Jika harga suatu barang meningkat maka permintaan konsumen pun sedikit, begitupun sebaliknya. Sehingga hubungan antara harga dan kuantitas adalah negatif.

(b) Pendapatan

Jika pendapatan seseorang mengalami peningkatan maka permintaan akan suatu barang juga akan bertambah.

(c) Harga barang lain

²² Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2013), 76.

²³ Sugiarto, Tedy Herlambang dan Brastoro, *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 34.

Jika harga barang lain turun, maka akan banyak konsumen yang membeli barang yang mengalami penurunan tersebut..

(d) Selera

Apabila seseorang menyukai suatu barang maka orang tersebut akan membeli banyak barang tersebut.

(e) Ekspektasi akan terjadinya perubahan harga

Yang dimaksud ekspektasi disini adalah harapan, ramalan, atau dugaan mengenai masa depan yang akan datang yang akan mempengaruhi jumlah permintaan seorang konsumen terhadap suatu barang dan jasa yang akan dibeli saat ini.

2) Teori Penawaran

Penawaran diartikan sebagai skedul atau kurva yang menunjukkan berbagai kuantitas yang para produsen ingin dan mampu memproduksi dan menawarkan di pasar pada setiap harga yang mungkin selama suatu periode tertentu.²⁴ Penawaran terjadi

apabila ada penjual atau produsen yang menyediakan sejumlah barang atau jasa dalam suatu perekonomian. Jika dilihat dari sisi produsen, kuantitas barang yang ditawarkan atau dijual mempunyai hubungan positif terhadap harga barang tersebut. Apabila harga barang tertentu meningkat, maka jumlah yang ditawarkan atau dijual oleh seorang produsen juga semakin banyak. Akan tetapi,

²⁴ Farid Wijaya, *Seri Pengantar Ekonometrika Ekonomikamikro*, (Yogyakarta: BPFF, 1999), 113.

jika barang tertentu mengalami penurunan, tentu kuantitas barang dan jasa yang ditawarkan menurun pula.

a) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran adalah:

(a) Harga barang itu sendiri

Jika harga suatu barang meningkat maka penawaran pun meningkat, begitupun sebaliknya.

(b) Harga barang pengganti

Jika harga barang pengganti meningkat maka penjual akan meningkatkan jumlah barang yang ditawarkan dengan harapan konsumen akan beralih dari barang pengganti ke barang lain yang ditawarkan karena harganya lebih murah.

(c) Biaya produksi

Biaya produksi berkaitan dengan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Jika biaya produksi meningkat, maka harga barang juga meningkat. Hal itu menyebabkan produsen menawarkan barang lebih sedikit.

(d) Pajak

Pajak merupakan ketetapan pemerintah terhadap suatu produk sehingga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya harga.

(e) Kemajuan Teknologi

Adanya teknologi akan mempermudah produsen dalam menghasilkan barang dan jasa sehingga dapat menjual lebih banyak barang.

(f) Perkiraan Harga Pada Masa Depan

Perkiraan harga pada masa depan mempengaruhi besar kecilnya jumlah penawaran. Jika perusahaan memperkirakan harga barang dan jasa naik, tetapi penghasilan masyarakat tetap, maka perusahaan akan menurunkan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan.

3) Teori Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan. menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.²⁵

Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa tersebut tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tetapi untuk memproduksi barang lain.²⁶

a) Ada beberapa faktor yang mengakibatkan pergeseran tingkat konsumsi tersebut diantaranya sebagai berikut:²⁷

(a) Tingkat pendapatan perkapita masyarakat.

²⁵ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtadah Press, 2014), 93.

²⁶ Michael James, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Ghalia, 2001), 49.

²⁷ Khurin, "6 Faktor Pengaruh Tingkat Konsumsi Masyarakat", <https://konsultanku.co.id/blog/6-faktor-pengaruh-tingkat-konsumsi-masyarakat> (11 November 2020).

- (b) Cita rasa atau selera konsumen terhadap orang lain.
- (c) Harga barang lain terutama barang pelengkap dan barang pengganti.
- (d) Faktor sosial ekonomi.
- (e) Harapan atau perkiraan konsumen terhadap barang yang bersangkutan.

4) Teori Pendapatan

Pendapatan dalam KBBI berarti hasil kerja (usaha dan sebagainya).²⁸ Sedangkan dalam kamus manajemen, pendapatan berarti uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.²⁹

Pendapatan yang dikemukakan oleh Sukirno adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan.³⁰ Sedangkan pendapatan yang dikemukakan oleh Boediono adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sector produksi.

Pendapatan juga berarti uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 185.

²⁹ BN. Marbum, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

³⁰ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 47.

diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

a) Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

(a) Pendapatan permanen (*permanent income*) yaitu pendapatan yang selalu diterima pada satu periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya gaji dan upah.

(b) Pendapatan sementara (*transitory income*) yaitu pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.³¹

b) Berikut beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

(a) Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan akan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

(b) Pendapatan Disposable

Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga

³¹ Mangkoesobroto Guritno dan ALgifari, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: STIE YPKN, 1998), 72.

yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.³²

c) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu:

a) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b) Kecakapan dan keahlian

Dengan kemampuan kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c) Motivasi : ini juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d) Keuletan Kerja

e) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

³² Richard G Lipsey (et.all), *Pengantar Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga,1993), 70.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu salah satu pendekatan penelitian yang prosedur penemuannya tidak menggunakan statistik dan kuantifikasi.³³

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan mendapatkan informasi dari sumber yang bersangkutan.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.³⁵

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Jambearum Kecamatan Puger yang meneliti usaha pulsa berbasis counter yang ada di Desa Jambearum.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁶ Pertimbangan

³³ Salim dan Syahrum, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka, 2012), 41.

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

³⁵ *Ibid*, 46

tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling paham mengenai informasi penelitian yang akan peneliti lakukan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Counter Yudi Cell yaitu Bapak Yudi.
2. Pemilik Counter Rohmad Cell yaitu Bapak Rohmad..

Dan terdapat informan tambahan untuk mendukung penelitian ini, diantaranya:

1. Ibu Tutik sebagai pengguna wifi.
2. Saudari Aan sebagai pengguna wifi.
3. Saudari Dini sebagai pengguna wifi.
4. Bapak Rizki Mubarak sebagai pengguna wifi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁷ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.³⁸ Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 219.

³⁷ Ibid, 224.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 226.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode observasi non-partisipatif. Peneliti menggunakan observasi non-partisipatif karena dalam penelitiannya peneliti tidak ikut andil dalam segala kegiatan/kehidupan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu:

- a. Jumlah penjual pulsa berbasis counter di Desa Jambearum Kecamatan Puger.
- b. Jumlah pengguna wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi-struktur yaitu peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat penuh oleh pedoman dan lebih bersifat terbuka. Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai bimbingan sehingga proses wawancara bisa lebih terarah dan terstruktur. Dalam teknik ini peneliti

³⁹ Ibid, 231.

menggunakan wawancara semistruktur. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Kesiediaan penjual pulsa sebelum adanya wifi dan sesudah adanya wifi.
- b. Penyebab penurunan kesejahteraan yang dialami oleh penjual pulsa.
- c. Cara pemilik counter dalam mengatasi penurunan kesejahteraan pasca adanya wifi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Adapun yang akan didokumentasikan oleh peneliti meliputi:

- a. Proses wawancara dengan informan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana analisis tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 240.

terus menerus sehingga secara tuntas dalam proses menganalisis data.

Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan fokus pada hal-hal yang penting. Untuk itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya apabila data diperlukan.⁴¹

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, hubungan antar kategori berdasarkan urutan teori yang disajikan. Penyajian data bisa dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan pembaca dalam memahami data-data lapangan yang sudah didapatkan oleh peneliti.⁴²

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah melakukan proses reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah proses penyimpulan atau verifikasi terkait data yang telah ada. Dengan demikian, kesimpulan tersebut dapat menjawab apa yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini.

Dalam pelaksanaan analisis data terdapat langkah-langkahnya, berikut proses analisis data kualitatif:

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 247.

⁴² Ibid, 249.

- b. Mereduksi data yang telah dikumpulkan dengan cara mengambil data yang dilakukan dan membuang data yang tidak diperlukan.
- c. Membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai jenisnya.
- d. Menyajikan dalam bentuk teks naratif.
- e. Membuat kesimpulan dari data yang telah diujikan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴³ Triangulasi yang peneliti lakukan adalah triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan/keterangan dengan tiga sumber data tersebut.⁴⁴ Triangulasi sumber juga berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di dapat dengan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara, diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 273.

⁴⁴ Ibid, 274.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tertentu tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang yang berpendidikan, orang berbeda, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahapan penelitian. Tahapan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyeleksian. Berikut penjelasannya.

1. Tahap pra- lapangan terdiri dari 8 bagian yakni meliputi bagian – bagian sebagai berikut:
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memiliki objek penelitian
 - c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan
 - d. Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam khususnya kepada Kaprodi Ekonomi Syariah. Penelitian mengajukan judul

⁴⁵ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 331.

dengan telah dilengkapi dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian

- e. Meninjau kajian pustaka. Penelitian mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian
 - f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
 - g. Mengurus perizinan penelitian
 - h. Mempersiapkan penelitian lapangan
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fenomena yang akan di teliti yaitu tentang *Welfare Loss* Usaha Pulsa Berbasis *Counter* Pasca Keberadaan Wifi.

3. Tahap penyeleksian

Tahap penyeleksian merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melalui berbagai tahapan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan penelitian beradadi Desa Jambearum Kecamatan Puger. Gambaran umum yang perlu dideskripsikan dalam penelitian ini adalah gambaran umum wilayah Desa Jambearum, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

1. Profil Desa Jambearum

Jambearum merupakan nama desa yang ada di wilayah Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Jambearum yakni desa dengan wilayah dataran sedang yang luas yang memiliki luas wilayah 408.406 ha. Desa Jambearum memiliki wilayah berupa dusun yakni:

Tabel 4.1 : Dusun Desa Jambearum

No.	DUSUN	RT	RW
1.	Krajan	5	12
2.	Darungan	6	18
3.	Kedung Sumur	4	12
	Jumlah	15	42

Sumber: Data di peroleh dari Kantor Desa Jambearum

Secara umum mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan pendatang. Dilihat dari penyebaran penduduk Desa Jambearum terdapat dua suku Madura dan Jawa. Sesuai

dengan sensus penduduk pada tahun 2010, dan pemutahiran data penduduk tahun 2017, jumlah penduduk Desa Jambearum sebesar 7.735 jiwa yang terdiri dari:

Tabel 4.2: Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.795 jiwa
2.	Perempuan	3.940 jiwa
3.	Jumlah KK	2.077 KK

Sumber: Data di peroleh dari Kantor Desa Jambearum

Dari segi ekonomi, Desa Jambearum dikenal sebagai desa agrari yang memiliki potensi alam yang cukup prospoktif bagi pengembangan perekonomian wilayah di tingkat desa. Pertanian sebagai sector unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian. Berikut mata pencaharian penduduk Desa Jambearum yang dapat diklasifikasikan dalam beberapa bidang yaitu:

Tabel 4.3: Mata Pencaharian

No.	Uraian	Jumlah Penduduk
1.	Pertanian	3.858
2.	Industri Pengolahan	126
3.	Kontruksi/Bangunan	438
4.	Perdagangan, rumah makan, jasa	280
5.	Transportasi, Penggudangan dan	276

	Komunikasi	
6.	Bengkel	128
7.	Lain-lain	2629
	Jumlah	7.735

Sumber: Data di peroleh dari Kantor Desa Jambearum

2. Gambaran Umum Counter Di Jambearum

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil dua counter yaitu conter Yudi Cell dan Counter Rohmad Cell.

a. Sejarah Perkembangan Counter Yudi Cell

Sejarah berdirinya Yudi Cell yang dikelola oleh Bapak Yudi (34 tahun) bersama istrinya. Beliau asli warga desa Jambearum. Bapak Yudi memulai usahanya pada tahun 2017 yang memang ingin memiliki usaha sendiri dan sebelumnya pekerjaan Bapak Yudi bekerja di sebuah pabrik selama 4 tahun. Counter Yudi Cell terletak di jalan Raya Puger.

Bapak Yudi memulai usahanya dengan memberi nama tokonya "Yudi Cell" yang diambil dari namanya sendiri. Dari awal berdiri toko tersebut, Bapak Yudi sudah menyediakan kartu perdana, pulsa, beberapa aksesoris handphone.

Semakin lama, Yudi cell tersebut semakin ramai dan akhirnya memutuskan untuk memindahkan tokonya ke lahan yang lebih besar.

Sementara itu, Bapak Yudi mengelola usahanya hanya bersama istrinya, belum ada karyawan yang membantu di usahanya tersebut.⁴⁶

b. Sejarah Perkembangan Rohmad Cell

Rohmad Cell dibuka sejak tahun 2015 oleh seseorang yang bernama Bapak Rohmad. Beliau membuka usaha dengan modal pengetahuan karena pernah bekerja di bidang penjualan pulsa dan Beliau mengawali usahanya hanya dengan modal sebesar Rp. 500.000 dan berkembang.

Sampai saat ini, usaha Rohmad Cell ini di kelola oleh Bapak Rohmad (38 tahun) dan istrinya yang bernama Siti Romlah (36 tahun) dan juga terdapat 1 karyawan yang bernama Siska.

Lokasi Rohmad Cell terletak di Jalan Raya Puger, Desa Jambearum, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Perjalanan dari kota ke Rohmad Cell sekitar 20 km dari pusat kota Jember.

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi maka diperoleh data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut disajikan data hasil wawancara tentang *Welfare Loss* Usaha Pulsa Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Puger.

⁴⁶ Yudi, wawancara, Puger, 08 Januari 2020.

1. Faktor-Faktor yang Menyebabkan *Welfare Loss* Usaha Pulsa Berbasis *Counter* Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Puger

Pada dasarnya, kegiatan ekonomi tidak lepas dari mementingkan sebuah keuntungan bagi para pelaku ekonomi. Dan keuntungan tersebut akan memberikan kesejahteraan bagi pelaku ekonominya. Kesejahteraan dalam ekonomi dapat dilihat dari surplus yang didapatkan, baik bagi konsumen maupun produsen. Namun, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan kesejahteraan (*welfare loss*).

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan, dapat disajikan data mengenai faktor penurunan kesejahteraan (*welfare loss*) usaha pulsa berbasis *counter* pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum, berikut pertanyaannya:

“Semenjak ada wifi itu memang yang beli pulsa jadi berkurang. Jadi ya dampaknya ya ke pendapatan kita perbulan itu juga berkurang mbak. Jadi ya memang ada kelihatannya disitu dari segi penjualan turun. Ya karena keadaan kayak gitu jadi saya yang biasanya kulaan itu per kartu itu bisa 3-4 jutaan per minggu. Itu saya kurangi mbak”⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan kesejahteraan pasca adanya wifi. Dan itu berdampak pada keuntungan yang diperoleh dan berubahnya waktu penyediaan pulsa oleh pemilik *counter* tersebut.

⁴⁷ Rohmad, *wawancara*, Jambearum, 11 Januari 2022.

a. Berdasarkan Teori Permintaan

Permintaan adalah berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu dan permintaan suatu barang dan jasa dipengaruhi oleh tingkat harganya.

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan, dapat disajikan data mengenai faktor penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) usaha pulsa pasca keberadaan wifi, sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Rohmad selaku pemilik counter Rohmad Cell, berikut pernyataannya:

“Memang mbak, yang beli pulsa voucher itu semakin turun semenjak ada wifi. Tapi ya masih ada yang beli kan buat kalau keluar-keluar gitu. Dan yang pastinya ngaruh ke keuntungan yang di dapat. Keuntungan ada, tapi tidak sebanyak dulu.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa terdapat penurunan pembelian yang terjadi di counter Rohmad Cell dan hal tersebut mempengaruhi dalam keuntungan penjualan.

Lebih dijelaskan lagi oleh Bapak Yudi selaku pemilik counter Yudi Cell, berikut pernyataannya:

“Semenjak ada wifi ini penjualan turun 50 persen mbak. Ngaruh ke keuntungan pasti mbak, untungnya juga turun 50 persen. Tapi ada kalo kaya voucher xl itu masih banyak soalnya disini kan sinyalnya enak itu.”⁴⁹

Dari pernyataan diatas, penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) usaha pulsa pasca keberadaan wifi berpengaruh pada keuntungan yang

⁴⁸ Rohmad, *wawancara*, Jambearum, 11 Januari 2022.

⁴⁹ Yudi, *wawancara*, Jambearum, 13 Januari 2022.

didapatkan. Dikarenakan pembeli pulsa mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Pernyataan tersebut didukung oleh konsumen yang menggunakan wifi. Untuk memperkuat penjelasan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa konsumen, berikut penjelasannya:

“Saya pakai wifi itu sekitar bulan Mei 2022 itu mbak . Saya pak wifi ya memang pingin aja mbak. Lagian bayarnya juga lebih murah, saya bayarnya hanya Rp. 250.000 di awal itu untuk pemasangan awal dan tiap bulannya Cuma bayar Rp. 100.000. Ya lebih irit mbak.”⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa keinginan konsumen untuk menggunakan wifi didasari oleh keinginan pribadi dan harga yang ditawarkan lebih murah sehingga mengurangi pengeluaran.

Lebih dijelaskan lagi oleh Aan selaku konsumen wifi, berikut penjelasannya:

“Saya pakai wifi sejak bulan Agustus itu. Awalnya numpang di tetangga tapi setelah itu nyalur sendiri. Pakai wifinya ya alasannya ya karena murah. Trus anaknya mbakku kan sekolahnya itu online jadi ya biar ndak habis banyak. Apalagi juga sering nge game, itu kalo beli cuma sebentar habis paketannya. Jadi mending pakai wifi aja.”⁵¹

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa keinginan konsumen untuk menggunakan wifi didasari oleh keinginan pribadi dan harga yang ditawarkan lebih murah sehingga mengurangi pengeluaran.

Lebih dijelaskan lagi oleh Ibu Tuti selaku konsumen wifi, berikut penjelasannya:

⁵⁰ Dini Khoiriyah, *wawancara*, Jambearum, 23 Maret 2022.

⁵¹ Aan, *wawancara*, Jambearum 23 Maret 2022.

“Saya pakai wifi sebelum corona itu sudah pakai bukan buat di rumah, tapi buat jualan itu kalau ada anak-anak yang mau nongkrong. Tapi setelah itu, saya berhenti jualan trus tak pindah kerumah. Dulu waktu jualan ambil yang Rp. 300.000 per bulan tapi sekarang yang di rumah ambil yang normal kaya orang-orang Rp.100.000 per bulan.⁵²

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa keinginan konsumen untuk menggunakan wifi didasari oleh keinginan pribadi, keperluan usaha dan harga yang ditawarkan lebih murah sehingga mengurangi pengeluaran

Lebih dijelaskan lagi oleh Bapak Rizki selaku konsumen wifi, berikut pernyataanya:

“Saya pakai wifi sejak bulan April 2022 itu mbak. Alasan saya pakai wifi ya biar gak beli beli paketan terus. Boros mbak, apalagi sekarang wes kenal sama youtube buat liat-liat video gitu ya sering habis paketannya buat itu tok. Jadi ya lebih baik pakai wifi, lebih murah cuma Rp. 100.000.⁵³

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa keinginan konsumen untuk menggunakan wifi didasari oleh keinginan pribadi dan harga yang ditawarkan lebih murah sehingga mengurangi pengeluaran

Dari beberapa pernyataan diatas, selaku pemilik counter dan pemakai wifi. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat faktor-faktor yang menyebabkan permintaan konsumen akan pulsa mengalami penurunan dan lebih memilih menggunakan wifi. Faktor tersebut adalah terdapat barang pengganti pulsa yaitu wifi yang harganya jauh lebih murah, sehingga membuat pergeseran konsumsi masyarakat dari pulsa ke wifi.

⁵² Tuti, *wawancara*, Jambearum, 23 Maret 2022.

⁵³ Rizki, *wawancara*, Jambearum, 23 Maret 2022.

Jadi terdapat barang lain yang harganya murah tetapi menawarkan kuantitas yang lebih banyak sehingga berpengaruh terhadap pengeluaran konsumen wifi tersebut.

b. Berdasarkan Teori Penawaran

Penawaran terjadi apabila ada penjual atau produsen yang menyediakan sejumlah barang atau jasa dalam perekonomian. Jika dilihat dari sisi produsen, jumlah barang yang ditawarkan mempunyai hubungan positif terhadap harga barang tersebut.

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan, dapat disajikan data mengenai faktor penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) usaha pulsa berbasis counter pasca adanya wifi, berikut pertanyaanya:

“Karena penjualan itu turun, stok saya kurangi juga mbak. Tetep kula’an sama seperti sebelumnya tapi saya kurangi jatahnya. Tapi kalau untuk voucher yang banyak peminatnya itu tetep stoknya mbak. Untuk harga saya tidak turunkan atau naikkan, tetap aja.”⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa semenjak mengalami penurunan pembeli, pemilik counter mengurangi barang yang dijualnya tetapi tidak menurunkan harga atau menaikkan harga. Untuk itu, biaya produksi yang di keluarkan berkurang karena menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

Pernyataaan selanjutnya dari Bapak Yudi selau pemilik counter Yudi Cell, berikut penjelasannya:

⁵⁴ Rohmad, *wawancara*, Jambearum, 11 Januari 2022.

“Ya karena pembelinya menurun, untuk stok saya tetapkan mbak tapi yang biasanya saya menyiapkan 1 slot itu untuk per minggu, ini saya buat dua minggu sekali. Untuk harga jual saya tidak rubah mbak. Soalnya darisananya (distributor) juga gak ada kenaikan. Counter lain juga gak naikin harga mbak jadi saya gak rubah harganya.”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penawaran akan pulsa yang dilakukan oleh pemilik counter juga mengalami penurunan akibat permintaan pulsa yang menurun. Baik dari segi kuantitas maupun strategi pembelian pulsa ke distributornya. Faktor hal tersebut terjadi dikarenakan ada pengaruh seperti harga barang pengganti yaitu wifi dimana harga yang ditawarkan oleh pemilik counter akan pulsa jauh lebih tinggi daripada harga wifi tersebut. Biaya produksi juga menjadi faktor turunnya barang yang ditawarkan. Akibat keuntungan yang didapatkan berkurang, jadi biaya produksi juga dikurangi oleh pemilik counter.

c. Berdasarkan Teori Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan, dapat disajikan data mengenai faktor penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) usaha pulsa berbasis counter pasca keberaan wifi, berikut pernyataanya:

⁵⁵ Yudi, wawancara, Jambearum, 13 Januari 2022.

“Pengaruh harga saya rasa juga berpengaruh mbak. Makanya kan lumayan banyak yang pakai wifi soalnya lebih murah. Tapi ya memang sepertinya sekarang trend nya seperti itu mbak, pakai wifi semua rata-rata.”⁵⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, harga wifi dan harga pulsa menjadi perbandingan bagi para konsumen. Ketika ada barang lain yang lebih murah, maka sebab itu akan menjadikan konsumsi masyarakat beralih.

Lebih dijelaskan lagi oleh Bapak Yudi selaku pemilik counter Yudi Cell, berikut pernyataanya:

“Menurut saya yang menjadikan masyarakat banyak yang pakai wifi karena memang harganya lebih murah mbak. Ada yang ngambil mahal itu juga buat bisnis juga kan, tetapi meskipun begitu pulsa masih tetap dibutuhkan. Kalau mati lampu, wifi kan gak bisa digunanya, jadi sama-sama ada plus minusnya.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh harga barang yang akan di beli sesuai dengan kebutuhan dan kuantitas yang diperlukan.

d. Berdasarkan Teori Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, dan laba.

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan, dapat disajikan data mengenai faktor penurunan kesejahteraan (*Welfare*

⁵⁶ Rohmad Cell, *wawancara*, Jambearum, 11 Januari 2022.

⁵⁷ Yudi, *wawancara*, Jambearum, 13 Januari 2022.

Loss) usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi, berikut penjelasannya:

“Waktu sebelum ada wifi, laba yang saya dapatkan itu banyak mbak. Tapi, semenjak adanya wifi jadi berkurang. Tentunya pendapatan ngaruh mbak. Jadi dari tahun 2019 akhir itu, apalagi waktu corona masih baru itu turunya jauh tapi Alhamdulillah lama-lama sudah mulai stabil lagi”

Lebih dijelaskan lagi oleh Bapak Yudi selaku pemilik counter Yudi Cell, berikut penjelasannya:

“Sangat ngaruh sama pendapatan saya mbak. Sampai modalnya itu gak balik kaya sebelum-sebelumnya. Jadi modal sedikit, ya saya kwalaaanya ya gak sama kaya biasanya.”⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum disebabkan juga pendapatan yang menurun.

2. Berapa Besar *Welfare Loss* Usaha Pulsa Berbasis Counter Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Puger.

Welfare Loss adalah penurunan kesejahteraan yang di dalam ekonomi dapat dilihat dari sisi surplus produsen dan surplus konsumen. Dalam penelitian ini berfokus pada hilangnya surplus produsen yaitu penurunan kesejahteraan yang dialami oleh produsen. Surplus produsen adalah selisih antara kesediaan menjual para produsen dengan jumlah biaya produksi yang mereka keluarkan untuk memproduksi suatu barang.

⁵⁸ Yudi, wawancara, *Jambearum*, 13 Januari 2022.

a. Surplus Produsen

Surplus produsen adalah kelebihan keuntungan yang diterima produsen, jadi kelebihan antara harga yang ditawarkan (harga yang diterima) di pasar dengan biaya produksinya.

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan, dapat disajikan data mengenai berapa besar penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum, berikut pernyataanya:

“Disini saya ngambil sekali kulaan itu untuk per item kartu beda-beda mbak, dari Rp. 500.000 sampai Rp. 4.000.000 tergantung banyaknya pembeli itu mbak. Itu sudah semuanya, kartu perdana, voucher, dll. Kalau telkomsel itu kulaannya Rp.4.000.000, kalau xl itu sekitar Rp. 3.000.000, axis itu sama kaya telkomsel Rp. 4.000.000, indosat cuma Rp. 500.000 soalnya pembelinya sedikit, tapi semenjak 2020 awal awal itu sudah mulai menurun biaya kulaannya soalnya yang beli juga turun mbak, jadi yang biasanya sekali kulaan itu habis RP. 4.000.000 jadi Rp.3.500.000 an itu mbak”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk biaya untuk sekali produksi itu mengeluarkan dana dengan total Rp. 11.500.000. Tetapi semenjak dirasakana mulai penurunan pembelian, biaya produksi juga diturunkan. Per produksi sekitar Rp. 3.500.000 an itu.

“Itu pengeluaran segitu per kartu itu ada yang 50 pcs ada yang cuma 15 pcs itu mbk tergantung banyaknya minat orang-orang itu mbak, tapi waktu awal awal maraknya wifi itu dikurangi untuk yang kuota kecil di tetapkan, kalo kuota kuota yang besar itu yang dikurangi mbak”

⁵⁹ Rohmad, *wawancara*, Jambearum, 11 Januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk sekali produksi mendapatkan 15 pcs kartu sampai 50 pcs kartu per item tetapi semenjak banyak yang menggunakan wifi hanya kuota-kuota kecil yang masih tetap dan mengurangi kuota-kuota besar.

“Untuk harga ecerannya itu dari kulaan ada yang Rp. 11.500 sampai Rp. 55.000. Kalau harga pasarnya itu ya Rp.15.000 sampai Rp.60.000. Jadi untuk untung rata-rata saya ambil Rp. 3000 mbak.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk harga ecerannya sekitar Rp. 11.000 sampai Rp.55.000 dengan mengambil keuntungan rata-rata Rp. 3.000.

“Untuk tiap harinya itu kita dapat jual sekitar 50 pcs mbak. Tapi semenjak orang pakai wafi itu jadi laku sekitar 40 pcs, tapi itu gak mesti mbak kalau itu, tapi rata-rata ya segitu mbak”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan menjual pulsa setiap harinya sampai 50 pcs sebelum banyak yang menggunakan wifi, tapi setelah banyak yang menggunakan wifi menjadi berkurang sekitar 20 sampai 35 pcs.

Pernyataan selanjutnya di jelaskan oleh Bapak Yudi selaku pemilik counter Yudi Cell, berikut penjelasannya:

“ Kalo saya sebelum wifi biaya produksi itu 1 juta mbak per harinya, tapi semenjak ada wifi saya turunkan jadi 800 ribu per harinya”⁶²

⁶⁰ Rohmad, *wawancara*, Jambearum, 11 Januari 2022.

⁶¹ Rohmad, *wawancara*, Jambearum, 11 Januari 2022.

⁶² Yudi, *wawancara*, Jambearum, 13 Januari 2022.

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh Bapak Yudi selaku pemilik counter Yudi cell, berikut penjelasannya:

“Untuk biaya produksi saya perhari perkiraan Rp. 1.000.000 mbak, semenjak ada wifi saya turunkan 20 persen jadi per hari Rp. 800.000. Satu juta itu untuk semua item yang biasanya laku”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa biaya produksi per hari diperkirakan Rp.1.000.000 untuk sebelum banyaknya penggunaan wifi oleh masyarakat. Tetapi,pasca banyak yang menggunakan wifi, biaya diturunkan sebesar 20 persen menjadi Rp. 800.000 per harinya. Jadi bisa di simpulkan untuk biaya produksi per minggunya sebelum ada wifi sebesar Rp.7.000.000 dan pasca adanya wifi sebesar Rp. 5.600.000.

“Untuk harga ecerannya itu Rp. 10.000-Rp. 68.000, dan saya jual sesuai harga pasar itu up Rp. 3.000 sampai Rp. 5.000. Biasanya sehari itu jual 30 pcs mbk perkiraan segitu, kadang naik kadang turun ndak bisa di pastikan, semenjak ada wifi penjualan juga dikurangi stoknya, sehari gak sampe 30 pcs yang terjual sekitar 20-25 pcs”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas,dapat diketahui bahwa di Yudi cell dalam memiliki harga jual dengan dari Rp. 13.000 sampai Rp. 72.000. Dengan mengambil untung dari Rp. 3.000 sampai Rp.5.000 dan jika dirata-ratakan mengambil untung sebesar Rp. 4.000. Dan kesediann menjual sebelum ada wifi sebesar +- 30 pcs , sedangkan sejak ada wifi jadi 20-25 pcs.

⁶³ Yudi, *wawancara*, Jambearum, 13 Januari 2022.

⁶⁴ Yudi, *wawancara*, Jambearum, 13 Januari 2022.

b. Berdasarkan Permintaan

Permintaan merupakan berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu.

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan, dapat disajikan data mengenai penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi dari segi permintaan, berikut pernyataannya:

“Memang mbak permintaan ini turun semenjak ada wifi, apalagi waktu awal awal covid itu mbak, kalau di saya penurunannya itu sekitar 30 persen itu mbak dilihat dari penjualannya itu mbak”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa penurunan permintaan penjualan pulsa yang dialami oleh Rohmad Cell sekitar 30 persen. Dilihat dari segi permintaan konsumen dan juga kesediaan penjual dalam menjual pulsa tersebut.

Pernyataan tersebut juga dijelaskan oleh pemilik counter pulsa Yudi Cell, berikut pernyataannya:

“Dulu sebelum banyak yang pake wifi itu stabil mbak, tapi semenjak banyak yang pake wifi turun 50 persen, tapi waktu ada covid naik 50 persen mbak, permintaan pembeli kurang stok juga dikurangi”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, yang terjadi di Yudi Cell adalah penurunan permintaan konsumen saat ada wifi dan presentase

⁶⁵ Rohmad, *wawancara*, Jambearum, 11 Januari 2022.

⁶⁶ Yudi, *wawancara*, Jambearum, 13 Januari 2022.

penurunannya sekitar 50%. Tetapi semenjak ada covid mengalami kenaikan 50%.

c. Berdasarkan Penawaran

Penawaran terjadi apabila ada penjual atau produsen yang menyediakan sejumlah barang atau jasa dalam suatu perkenomian. Jika dilihat dari sisi produsen, kuantitas barang yang ditawarkan atau dijual mempunyai hubungan positif terhadap barang tersebut.

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan, dapat disajikan data mengenai penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi berdasarkan penawaran penjual, berikut pernyataannya:

“Semenjak permintaan turun, jadi penjualan juga saya turunkan. Stok saya turunkan, tetapi saya tidak pernah sampai kehabisan stok mbak. Missal saya hari ini kulaan 50 pcs dan laku 30 pcs, minggu besok saya tetap kulaan 50 pcs jadi stok tetap ada. Nah, semenjak banyak yang pake wifi itu kita stok jadi turun yang kuota sedikit ditetapkan, yang kuota banyak dikurangi mbk”⁶⁷

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan mengenai besarnya penurunan yang ditawarkan pemilik counter dalam penjualan pulsa tersebut, penawaran oleh penjual menjadi berkurang dan lebih menawarkan ke kuota kecil yang memiliki jangka waktu panjang.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Yudi selaku pemilik counter Yudi Cell, berikut penejelasanannya:

⁶⁷ Rohmad, *wawancara*, Jambearum, 11 Januari 2022.

“Jadi biasanya sebelum wifi itu modal 1 juta itu mbak dapat semua item kartu dan vouchernya, semenjak ada wifi jadi saya turunkan modal jadi delapan ratus ribu mbak itu dapetnya ya kurang juga”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dikatakan bahwa terjadi penurunan penawaran pula atas permintaan yang turun pula dari konsumen. Jadi antara penawaran dan permintaan berbanding lurus, dampak dari permintaan konsumen yang menurun juga berimbas pada penurunan stok penjualan yang dilakukan oleh pemilik counter masing-masing.

d. Berdarakan Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu. Pendapatan juga berarti hasil dari penjualan faktor-faktor yang dimilikinya kepada sector produksi.

Dampak yang dialami oleh penjual pulsa berbasis counter pasca adanya wifi pastinya memiliki penurunan dari segi pendapatan. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor sebelumnya yang sudah dijelaskan seperti permintaan konsumen mengalami penurunan dan hal itu pula berdampak pada penjualan atau kesediaan penjual dalam menjual pulsa.

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan, dapat disajikan data mengenai penurunan kesejahteraan (Welfare Loss) pasca keberadaan wifi dari segi pendapatan, berikut penjelasannya:

⁶⁸ Yudi, *wawancara*, Jambearum, 13 Januari 2022.

“Dari segi pendapatan tentu saja berkurang mbak, dulu omset bisa sampai tiga juta sampai empat juta rupiah, tapi semenjak ada wifi jadi dua setengah juta sampai dua juta tujuh ratusan itu mbak.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, yang dialami oleh pemilik counter Rohmad Cell, di katakana bahwa semenjak adanya wifi, segi pendapatan pasti juga terdampak. Hal tersebut sudah pasti dikarenakan memang terjadi penurunan yang cukup signifikan yang dialami penjual pulsa.

“Omset yang didapatkan dari penjualan pulsa sehari pas ada wifi sekitar delapan ratus ribu rupiahan itu sampek satu jutaan itu mbak jadi kalau sebulan ya sekitar dua puluh empat jutaan itu, ini kotor ya mbak, kalau bersihnya berarti sekitar dua juta tujuh ratusan”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan kotor yang di dapatkan selama sebulan mencapai dua puluh empat juta rupiah dan pendapatan kotor sekitar dua juta tujuh ratus ribu rupiah.

3. Cara Pengusaha Pulsa Berbasis *Counter* Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Puger.

Pasca mengalami penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) pasca adanya wifi, banyak dampak yang dialami oleh pemilik counter pulsa tersebut. Untuk itu, pemilik counter pulsa harus mencari cara atau strategi untuk mengatasi atau menanggulangi penurunan tersebut.

⁶⁹ Rohmad, *wawancara*, Jambearum, 11 Januari 2022.

⁷⁰ Yudi, *wawancara*, Jambearum, 13 Januari 2022.

Berdasarkan serangkaian hasil wawancara dengan informan, dapat disajikan data mengenai cara pengusaha pulsa tersebut dalam mengatasi *welfare loss* pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger. Berikut penjelasannya:

“Kalau saya mbak, itu saya arahkan atau menawarkan data atau voucher yang harganya murah, jadi diarahkan ke kuota kecil yang aktifnya panjang. Misalnya yang harga Rp. 15.000 itu dapat 3 GB yang masa aktifnya satu bulan. Disamping ngurangi stok supaya tidak terlalu banyak, itu salah satu metodenya buat diarahkan ke yang kuota kecil. Jadi omset memang menurun tapi laba yang di dapat gak turun turun amat mbak, kan wifi gak bisa di bawa kemana-mana”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai cara pengusaha pulsa dalam mengatasi penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) pasca adanya wifi oleh Bapak Rohmad dengan cara menawarkan atau mengarahkan pembeli ke kuota kecil yang jangka aktifnya panjang misalnya satu bulan. Dan cara tersebut bisa meminimalisir penurunan pendapatan yang didapatkan oleh penjual pulsa.

Lebih dijelaskan lagi oleh Bapak Yudi selaku pemilik counter Yudi Cell, berikut penjelasannya:

“Saya waktu itu pas lagi turun-turunnya untuk modal itu nambah duit mbak alias pinjem uang di bank buat modal lagi. Karena memang pemasuka berkurang dan tidak nutut jadi solusi saya itu yang pertama. Yang kedua juga saya ngarahkan ke voucher yang murah murah yang kata samian itu mbak”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai cara pengusaha pulsa dalam mengatasi *welfare loss* pasca adanya wifi oleh Bapak Yudi

⁷¹ Rohmad, *wawancara*, Jambearum, 11 Januari 2022.

⁷² Yudi, *wawancara*, Jambearum, 13 Januari 2022.

dengan cara meminjam modal di bank supaya penjualan tetap beroperasi seperti biasa dan juga mengarahkan ke pembeli untuk membeli kuota kecil yang harganya lebih murah dan jangka waktunya panjang.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui metode wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara kajian teori dengan fenomena yang ada di lapangan, maka dapat dijelaskan lebih lanjut sesuai dengan sistematika uraian pembahasan temuan-temuan peneliti. Berdasarkan pada perumusan pokok masalah dan kesesuaian dengan lokasi objektif yang ada dilapangan.

Oleh karena itu, dalam masalah tersebut difokuskan 3 hal yaitu, faktor yang menyebabkan *welfare loss*, berapa besar *welfare loss*, dan cara mengatasi *welfare loss* pada usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum. Berikut adalah hasil pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang berkaitan dengan topic penelitian.

1. Faktor-Faktor *Welfare Loss* Usaha Pulsa Berbasis Counter Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Puger.

Welfare loss berarti penurunan kesejahteraan yang dapat dilihat dari sisi surplus produsen dan surplus konsumennya. Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas social dan ekonomi. Maka setiap individu membutuhkan kondisi sejahtera, baik sejahtera dalam hal materiil dan

dalam hal non materiil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dan bermasyarakat.

Dalam kesejahteraan ekonomi sangat mementingkan keuntungan bagi pelaku ekonomi. Dan kegiatan ekonomi pun tidak hanya mengarah pada kebutuhan manusia tetapi juga memberikan surplus bagi kesejahteraan masyarakat.

Dalam menentukan faktor-faktor yang menyebabkan *welfare loss* usaha pulsa pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum dapat dilihat dari surplus produsen dan mengaitkan antara teori dengan data temuan di lapangan. Jika dikaitkan dengan data temuan di lapangan, maka di temukan beberaa faktor-faktor yang menyebabkan *welfare loss* usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum sebagai berikut:

a. Penurunan Permintaan Konsumen

Permintaan adalah berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu dan permintaan suatu barang dan jasa dipengaruhi oleh tingkat harganya.⁷³

Jika dikaitkan dengan temuan di lapangan menunjukkan dalam hal ini, salah satu faktor yang menyebabkan penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger salah satunya adalah menurunnya

⁷³ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 76.

permintaan konsumen. Penurunan permintaan tersebut mencapai setengah yaitu 50 persen dari sebelum maraknya masyarakat menggunakan wifi. Penurunan permintaan tersebut juga dipertimbangkan karena harga wifi lebih murah yaitu Rp. 100.000 per bulan. Tentu saja, hal tersebut membuat masyarakat lebih tertarik dan merasa lebih hemat dibandingkan harus membeli pulsa data atau voucher. Sedangkan kuantitas yang diterima jika menggunakan wifi lebih banyak. Sehingga banyak masyarakat yang beralih dari pulsa ke wifi.

Berdasarkan kajian teori bahwa permintaan merupakan berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam periode tertentu. Dan faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga barang, pendapatan, harga barang lain, selera, dan ekspektasi. Jika dikaitkan dengan hasil temuan, bahwa terdapat penurunan permintaan dari pulsa dan banyak permintaan dari wifi. Hal tersebut dikarenakan terdapat pergeseran konsumsi dari pulsa ke wifi yang memberikan harga lebih murah, jadi terdapat harga barang lain yang mengindikasikan masyarakat untuk beralih menggunakan wifi.

b. Penawaran

Penawaran dapat diartikan sebagai skedul atau kurva yang menunjukkan berbagai kuantitas yang para produsen ingin dan

mampu memproduksi dan menawarkan di pasar pada setiap harga yang mungkin selama suatu periode tertentu.⁷⁴

Jika dikaitkan dengan data temuan di lapangan menunjukkan bahwa menurunnya penawaran oleh penjual pulsa merupakan salah faktor penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) usaha pulsa pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger. Penurunan barang yang ditawarkan oleh penjual pulsa tersebut disebabkan karena memang pasar tidak stabil dari segi permintaan.

Dalam penyampaian informasi yang diberikan oleh Bapak Rohmad bahwa penawaran yang dilakukan menurun dalam artian stok penjualan dikurangi dari sebelum banyaknya orang menggunakan wifi. Terlebih lagi pada kartu atau voucher pulsa yang memang memiliki kuota dan harga yang lebih mahal dari yang lain.

Sedangkan penyampaian informasi yang disampaikan oleh Bapak Yudi selaku pemilik counter Yudi Cell bahwa stok penjualan tidak diturunkan, akan tetapi yang berubah adalah jangka waktu dalam penyetokan kartu atau voucher yang tersedia. Sebelum adanya wifi penyetokan pulsa itu bisa dilakukan seminggu sekali, namun setelah mengalami penurunan pembelian tersebut menjadi dua kali dalam seminggu.

Berdasarkan kajian teori, yang menjelaskan bahwa penawaran terjadi apabila ada penjual atau produsen yang menyediakan barang

⁷⁴ Farid Wijaya, *Seri Pengantar Ekonometrika Ekonomikamikro*, (Yogyakarta: BPFF,1999), 113.

atau jasa dalam suatu perekonomian. Dan kuantitas barang yang ditawarkan mempunyai hubungan positif terhadap barang tertentu. Dalam penemuan tersebut, bahwa barang yang ditawarkan diturunkan dan berbanding terbalik dengan harga yang ditawarkan. Barang yang ditawarkan menurun namun harga barang tetap pada harga biasanya.

c. Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁷⁵

Dalam faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergeseran konsumsi salah satunya adalah harga barang lain atau barang pengganti. Dimana faktor tersebut merupakan salah satu faktor penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) usaha pulsa pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum.

Adapun barang pengganti atau barang lain yang dimaksud adalah wifi. Masyarakat banyak yang berganti atau beralih menggunakan wifi untuk dikonsumsi atau digunakan di dalam rumah. Keadaan didukung dengan aktivitas kita yang memang memerlukan jaringan untuk mempermudah aktivitas sehari-hari dalam berkomunikasi maupun menggali informasi. Dengan memakai wifi, masyarakat hanya perlu membayar Rp. 250.000 untuk biaya pemasangan di awal dan membayar Rp. 100.000 untuk perbulannya. Harga tersebut

⁷⁵ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtadah Press, 2014), 93.

menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk menggunakan wifi dan memilih untuk tidak menggunakan pulsa baik itu pulsa data atau voucher dalam pembayaran yang lebih besar.

d. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.⁷⁶

Jika dikaitkan dengan data temuan di lapangan menunjukkan terjadi penurunan pendapatan yang dialami oleh pengusaha pulsa tersebut. Hal ini sudah pasti dirasakan oleh setiap penjual pulsa apabila terjadi penurunan dalam transaksi jual beli.

Penurunan pendapatan juga termasuk salah satu faktor penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) yang dialami oleh pengusaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger. Penurunan pendapatan tersebut juga berpengaruh terhadap biaya produksi sehingga pihak penjual pulsa akhirnya menurunkan stok yang dijualnya.

Berdasarkan kajian teori, pendapatan yang dikemukakan oleh Sukirno adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya. Pendapatan yang menurun menjadi unsur atau faktor terjadinya *welfare loss* yang dialami oleh pengusaha pulsa. Faktor yang mempengaruhi pendapatan yang terdapat dalam kajian

⁷⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 47.

teori tidak menjadi indikasi atau penyebab turunnya pendapatan. Namun yang terjadi di counter pulsa di Desa Jambearum adalah penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh penurunan konsumen akan pulsa sehingga berakibat pada penjualan dan pendapatan pengusaha tersebut.

2. Berapa Besar *Welfare Loss* Usaha Pulsa Berbasis *Counter* Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Puger.

Penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) dapat dilihat dari berbagai sisi. Dalam teori kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari surplus produsen dan surplus konsumen. Jika suatu pasar mengalami penurunan kesejahteraan, berarti dari segi surplus konsumen atau surplus produsen mengalami penurunan.

a. Surplus Produsen

Surplus produsen adalah kelebihan keuntungan yang diterima produsen, jadi kelebihan antara harga yang ditawarkan (harga yang diterima) di pasar dengan biaya produksinya. Surplus produsen dihitung dari manfaat marginal yang didapatkan dikurangi harga.

Dalam penyampaian informasi yang disampaikan oleh Bapak Rohmad terjadi penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) sebesar Rp. 1.125.000 per minggunya. Perhitungan tersebut di hasilkan dari biaya produksi sebelum ada wifi mencapai Rp.11.500.000. Sedangkan kapasitas penjualan perhari sebesar 50 pcs. Sehingga setiap

minggunya mampu menjual sebanyak 350 pcs. Rata-rata harga jual sebesar Rp.37.500. Jadi, dapat disimpulkan:

Biaya produksi sebesar Rp. 11.500.000

Harga jual sebesar 350 pcs x Rp. 37.500 = Rp.13.125.000

Maka surplus yang didapatkan sebesar:

Rp. 11.500.000-Rp. 13.125.000 = Rp. 1.625.000/minggu

Setelah mengalami penurunan pembelian pasca adanya wifi, biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 10.000.000. Sedangkan kapasitas penjualan perhari menjadi 40 pcs. Sehingga setiap minggunya mampu menjual sebanyak 210 pcs. Rata-rata harga jual tetap Rp. 37.500. Jadi, dapat disimpulkan:

Biaya produksi sebesar Rp. 10.000.000

Harga jual sebesar 280 pcs x Rp.37.500 = Rp. 10.500.000

Maka surplus yang didapatkan sebesar:

Rp. 10.000.000-Rp. 10 500.000. = Rp. 500.000

Dalam perhitungan diatas, dapat dihitung berkurangnya surplus produsen sebesar Rp. 1.165.000 – Rp. 500.000 = Rp. 1.125.000/minggu.

Dalam penyampaian informasi yang disampaikan oleh Bapak Yudi terjadi penurunan kesejahteraan (Welfare Loss) sebesar Rp.682.500 per minggunya. Perhitungan tersebut di hasilkan dari biaya produksi sebelum ada wifi mencapai Rp.7.000.000/minggu Sedangkan kapasitas penjualan perhari sebesar 30 pcs/hari. Sehingga

setiap minggunya mampu menjual sebanyak 210 pcs. Rata-rata harga jual sebesar Rp.42.500. Jadi, dapat disimpulkan:

Biaya produksi sebesar Rp. 7.000.000

Harga jual sebesar 210pcs x RP. 42.500 = Rp.8.925.000

Maka surplus yang didapatkan sebesar:

Rp. 7.000.000-Rp. 8.925.000 = Rp. 1.925.000/minggu

Setelah mengalami penurunan pembelian pasca adanya wifi, biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.600.000/minggu. Sedangkan kapasitas penjualan perhari menjadi 23 pcs. Sehingga setiap minggunya mampu menjual sebanyak 161 pcs. Rata-rata harga jual tetap Rp. 42.500. Jadi, dapat disimpulkan:

Biaya produksi sebesar Rp. 5.600.000

Harga jual sebesar 161 pcs x RP. 42.500 = Rp. 6.842.500

Maka surplus yang didapatkan sebesar:

Rp. 5.600.000-Rp. 6.842.500 = Rp. 1.242.500/minggu

Dalam perhitungan diatas, dapat dihitung berkurangnya surplus produsen sebesar Rp. 1.925.000– Rp. 1.242.500 Rp. 682.500/minggu.

b. Berdasarkan Permintaan

Permintaan adalah berbagai jenis dan jumlah barang dan jasa yang diminta pembeli pada berbagai kemungkinan harga dalam

periode tertentu dan permintaan suatu barang dan jasa dipengaruhi oleh tingkat harganya.⁷⁷

Penurunan permintaan disebabkan karena konsumen banyak yang memakai wifi dan berdampak pada pembelian pulsa tersebut. Penurunan permintaan yang terjadi di counter Rohmad Cell sebesar 30 persen dari penjualan biasanya. Sedangkan penurunan permintaan yang terjadi di counter Yudi cell sebesar 50 persen pada awal awal maraknya penggunaan wifi, tetapi lambat laun sudah menyesuaikan dengan kondisi, penurunan tersebut yang dilihat dari perhitungan omsetnya mencapai 7,5 persen.

c. Berdasarkan Penawaran

Penawaran dapat diartikan sebagai skedul atau kurva yang menunjukkan berbagai kuantitas yang para produsen ingin dan mampu memproduksi dan menawarkan di pasar pada setiap harga yang mungkin selama suatu periode tertentu.⁷⁸

Penurunan penawaran yang terjadi di counter Rohmad cell sekitar 20 persen. Tetapi, mengenai penyetokan pulsa tidak pernah kehabisan stok dikarenakan di counter Rohmad cell ini melakukan penyetokan pada minggu ini 50 pcs dan tetap melakukan penyetokan kembali 50 pcs pada minggu berikutnya. Hal tersebut dilakukan meskipun penjualan mengalami penurunan. Sedangkan yang terjadi pada

⁷⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),

76

⁷⁸ Farid Wijaya, *Seri Pengantar Ekonometrika Ekonomikamikro*, (Yogyakarta: BPF, 1999), 113.

counter Yudi Cell mengalami penurunan penawaran sebesar 20 persen dengan mengurangi anggaran penjualan tersebut.

d. Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pendapatan yang didapatkan oleh penjual pulsa akibat adanya wifi menjadi berkurang. Dijelaskan biasanya pendapatan yang didapatkan tiap minggunya mendapatkan omset tiga juta sampai empat juta sesuai dengan jumlah persediaan. Hal yang sama dialami oleh pemilik counter Yudi Cell mengalami penurunan pendapatan kotor sekitar tujuh jutaan.

3. Cara Pengusaha Pulsa Berbasis *Counter* Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Puger.

Penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) yang dialami oleh pengusaha pulsa yang ada di Desa Jambearum mengakibatkan para pemilik counter harus memikirkan bagaimana cara agar penjualan tetap stabil atau tidak mengalami penurunan terlalu jauh. Dalam keterangan yang disampaikan oleh pemilik counter Rohmad cell, untuk mengatasi penurunan penjualan tersebut dengan cara melakukan arahan kepada pembeli kepada kuota kuota kecil sehingga meskipun omset berkurang tetapi laba yang didapatkan tidak berkurang drastis.

⁷⁹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 47.

Hal yang sama pun dilakukan oleh pemilik counter Yudi Cell, yang mana untuk mengatasi penurunan tersebut yang dilakukan pertama adalah mendapatkan modal pasca penurunan tersebut adalah dengan meminjam uang di bank. Cara kedua dilakukan hal yang sama seperti Bapak Rohmad untuk mengarahkan pembeli ke kuota yang lebih kecil dengan jangka waktu yang lama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang didapat dengan hasil penelitianm sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan *Welfare Loss* usaha pulsa pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum Kabupaten Jember.

Faktor-faktor yang menyebabkan *welfare loss* usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger, diantaranya 1) turunnya permintaan konsumen dikarenakan terdapat barang pengganti dengan harga yang lebih murah, 2) turunnya penawaran produsen disebabkan permintaan konsumen yang turun, 3) pengaruh harga yang di mengakibatkan konsumsi pula menjadi trurun, 4) turunnya pendapatan.

2. Besar Penurunan Kesejahteraan (*Welfare Loss*) usaha pulsa pasca adanya wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger.

Penurunan kesejahteraan (*Welfare Loss*) dari segi surplus produsen yang terjadi di Counter Rohmad Cell sebesar Rp. 1.125.000 sedangkan di Counter Yudi Cell sebesar Rp. 685.000. Penurunan dari segi permintaan sebesar 30 persen di counter Rohmad Cell sedngkan di Yudi Cell sebesar 7,5 persen. Penurunan penawaran yang terjadi di counter Rohmad Cell sebesar 20 persen sedangkan di Yudi Cell sebesar

20 persen sedangkan di Yudi cell juga 20 persen. Penurunan pendapatan yang terjadi sesuai dengan jumlah persediaan yang ada.

3. Cara pengusaha pulsa dalam mengatasi *welfare loss* pasca adanya wifi di Desa Jambearum Kecamatan Puger.

Dalam mengatasi penurunan kesejahteraan tersebut, pemilik counter melakukan cara dengan cara meminjam modal di bank dan melakukan arahan kepada pembeli pada kuota yang kecil dan masa aktifnya panjang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

1. Bagi Pemilik Counter

Dalam mengatasi penurunan kesejahteraan (*Welfare loss*), penjual dapat melakukan diversifikasi produk untuk menunjang penjualan, produk yang ditawarkan berupa barang yang memiliki unsur yang mirip, namun berbeda dari jenis, ukuran ataupun merek. Tentunya aktif dalam penjualan misalnya membagi brosur promo di jalan atau share by social media sehingga banyak yang mengetahui dan tertarik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam penelitiannya bisa lebih memperluas dalam cakupannya dan mempelajari dengan benar mengenai penjualan produk pulsa dan teori yang digunakan agar mendapatkan pengetahuan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoll. 1999. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress.
- Citra Dewi, Sintia. 2020. *Peran Usaha Tambak Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desbrianti, Bella. 2020. *Industri Kerupuk Aci (Kerupuk Melarat) Skala Rumah Tangga Sebagai Sarana Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Karangsembung Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*. Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Farida Qoriani, Hersa. 2020. *Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pasar Ikan Tradisional Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Karanggayam Kelurahan Pucanganom, Sidoarjo)*. Jurnal Internasional Rehabilitasi Psikososial.
- Inayah, Iin. 2020. *Dampak Penurunan Tarif Impor Komoditas Pertanian Pada Kesejahteraan*. Universitas Diponegoro.
- James, Michael. 2001. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Kerja*. Jakarta: Ghalia.
- Jefri, Obenu Fransiskus. 2020. *Memperkirakan Rata-Rata Dan Total Pemakaian Pulsa Dengan Metode Stratified Random Sampling*. Jurnal Diferensial.
- Karim, Rahmanita. 2016. *Pentingnya Penggunaan Jaringan Wi-Fi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Pada Kantor Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Tidore Kepulauan*. Jurnal Acta Diurma.
- Khurin. 6 Faktor Pengaruh Tingkat Konsumsi Masyarakat. <https://konsultanku.co.id/blog/6-faktor-pengaruh-tingkat-konsumsi-masyarakat> (11 November 2020).
- Lipsey, G Richard. 1993. *Pengantar MakroEkonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mangkoesoebroto, Alghifari. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Marbum, BM. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Moeleong, J Lexy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mujahid, Akhmad. 2014. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru: Al-Mujjatahadah.
- Murti, Bhisma. *Surplus Ekonomi*. Jurnal Seri Ekonomi Kesehatan Universitas Sebelas Maret.
- Nur Ainun, Hilda. 2020. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitas Pabrik Pengepakan PT Semen Bosowa Di Desa Siawung Kecamatan Baru Kabupaten Baru*. Social Lanscape Jurnal.
- Ramani. 2021. *Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin*. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rusanti. 2017. *Dampak Penerbitan Trayek Umum Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setiawan, Rahmat. 2021. *Analisis Kesejahteraan Pemilik Usaha Travel Jasa Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Jambi*. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sugiarto, Tedy Herlambang. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT. Grafindo Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujai. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Kesejahteraan Pengrajin Gula Semut Di Desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*, Jurnal Moderal.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Syahrum, Salim. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Undari, Wika. 2021. *Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal: Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora.
- Wijaya, Farid. 1999. *Seri Pengantar Ekonometrika Ekonomikamikro*. Yogyakarta: BPF.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Welfare Loss Usaha Pulsa Berbasis Counter Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Kecamatan Puger	Welfare Loss	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Welfare Loss 2. Teori Ekonomi Kesejahteraan 3. Teori Permintaan dan penawaran 4. Teori Konsumsi 5. Teori Pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian Surplus Produsen 1) Pengertian permintaan dan penawaran 2) Faktor permintaan dan penawaran 1) Pengertian konsumsi 2) Faktor-faktor konsumsi 1) Pengertian pendapatan 2) Klasifikasi pendapatan 3) Faktor pendapatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilik Counter <ul style="list-style-type: none"> - Bapak Rohmad - Bapak Yudi b. Masyarakat sebagai konsumen WIFI <ul style="list-style-type: none"> - Ibu Nina - Ibu Astutik - Dini Khoiriyah - Rizki Mubarak 2) Kepustakaan: <ul style="list-style-type: none"> - Buku - Jurnal dll. 3) Dokumen: <ol style="list-style-type: none"> a. Foto 4) Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: Desa Jambearum 4. Teknik Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Analisis Data: deskriptif 5. Keabsahan Data: Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana factor-faktor yang menyebabkan welfare loss dari usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di desa Jambearum? 2. Bagaimana hasil kerugian yang hilang (welfare loss) dari usaha pulsa berbasis counter pasca keberadaan wifi di desa Jambearum? 3. Bagaimana cara pengusaha pulsa dalam mengatasi welfare loss pasca keberadaan wifi?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feby Fareza

NIM : E20182257

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Welfare Loss Usaha Pulsa Berbasis Counter Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Puger" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 23 April 2022


Feby Fareza



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febr@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

Nomor : B- 764/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2021 29 Desember 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Yudi Cell
Jl Raya Puger, Jambearum, Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Feby Fareza
NIM : E20182257
Semester : VII (tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Welfare Loss Usaha Pulsa Berbasis Counter Pasca Keberadaan Wifi Di Desa Jambearum Kecamatan Puger di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Dekan
Dekan Bidang Akademik,

Widyawati Islami Rahayu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bapak Yudi
Jabatan : Pemilik Counter Yudi Cell

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Feby Fareza
NIM : E20182257
Semester : VIII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Instansi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Counter Rohmad Cell terhitung tanggal 8 Januari 2022 sampai dengan Selesai untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“WELFARE LOSS USAHA PULSA BERBASIS COUNTER PASCA KEBERADAAN WIFI DI DESA JAMBEARUM”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperti nya.

Jember, 23 April 2022

Pemilik Counter


Bapak Yudi

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui jumlah penjual pulsa berbasis counter yang ada di Desa Jambearum Kecamatan Puger.
2. Untuk mengetahui jumlah pengguna wifi yang ada di Desa Jambearum Kecamatan Puger.

B. Pedoman Wawancara

1. Apakah ada dampak terhadap penjualan pulsa setelah adanya wifi?
2. Apakah dampak tersebut berpengaruh dengan keuntungan penjualan?
3. Berapa biaya produksi yang dikeluarkan sebelum dan sesudah adanya wifi?
4. Berapa kapasitas atau kesediaan dalam menjual pulsa sebelum dan sesudah adanya wifi?
5. Apakah faktor permintaan yang turun termasuk faktor kesejahteraan di usaha tersebut?
6. Apakah permintaan pulsa yang turun berimplikasi terhadap pulsa yang ditawarkan?
7. Apakah pengaruh harga mempengaruhi konsumsi masyarakat terhadap pulsa?
8. Apakah dari segi pendapatan juga berpengaruh semenjak adanya wifi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Proses wawancara dengan informan.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Feby Fareza

NIM : E20182257

Judul : Welfare Loss Usaha Pulsa Berbasis Counter Pasca Keberadaan Wifi Di Desa
Jambearum Kecamatan Puger

Lokasi : Desa Jambearum, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Jum'at, 7 Januari 2022	Mengantarkan surat izin penelitian ke counter Yudi Cell	
2.	Jum'at, 7 Januari 2022	Meminta izin penelitian ke counter Rohmad Cell	
3.	Sabtu, 8 Januari 2022	Melakukan wawancara awal secara online ke Bapak Yudi selaku pemilik counter Yudi Cell	
4.	Sabtu, 11 Januari 2022	Melakukan wawancara kepada Bapak Rohmad selaku pemilik counter Rohmad Cell	
5.	Kamis, 13 Januari 2022	Melakukan wawancara lanjutan secara online kepada Bapak Yudi Cell selaku pemilik counter Yudi Cell	
6.	Rabu, 23 Maret 2022	Melakukan wawancara kepada Mbak Dini selaku konsumen wifi	
7.	Rabu, 23 Maret 2022	Melakukan wawancara kepada Ibu Aan selaku konsumen wifi	
8.	Rabu, 23 Maret 2022	Melakukan wawancara kepada Sdr. Rizki selaku konsumen wifi	
9.	Rabu, 23 Maret 2022	Melakukan wawancara kepada Ibu Tuti selaku konsumen wifi	
10.	Senin, 11 April 2022	Melakukan wawancara lanjutan kepada Bapak Rohmad selaku pemilik counter Rohmad Cell	



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PUGER
KEPALA DESA JAMBEARUM
Jalan Raya Puger No. 173 Jambearum – Puger 68164

SURAT KETERANGAN IZIN

Nomor : 411.321/029/35.09.08.2010/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **IMRO'ATI**
Jabatan : Kepala Desa Jambearum
Alamat : Desa jambearum Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan untuk memberikan izin dalam melaksanakan Penelitian/ Riset dan meminta data pengguna wifi dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, kepada Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **FEBY FAREZA**
NIM : E20182257
Fakultas : **FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Dusun Darungan RT.002 RW.010 Desa Jambearum

Surat Keterangan ini dibuat agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Jambearum, 15 November 2021





Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Rohmad selaku pemilik counter
Rohmad Cell

Assalamualaikum
Cak yut, mau ngelanjutin pertanyaan kemarin itu, itu 1 kotak dapat 50 pcs isinya kartu apa aja?

Satu merek
Axis aja

kalo merk yg lain gmn kulaannya cak yut?

Sama semua x...

Kcuali telkomsel

Tslap 100pcs

15 Januari 2022

kulaannya modal brp cak yut?

Mcm mcm mbk...

Ad yg 350rb

Ad yg 750rb

Ad yg 500rb

Kirim pesan

Ok mbk...

Y... pusing mau jawab... Satu"

Buka thn 2017

Pingin mandiri

Lhr 17.07.1984

Laki*

Lulus Stm balung

Jurusan mesin

Pengalaman kerja buruh pabrik piliwood 4thn.

35 KB

9 Januari 2022

Kirim pesan

Tetep...

Cak yut, ngapunten agak banyak pertanyaannya. Boleh di jelaskan perbedaan sebelum sama sesudah ada wifi itu, Contoh, awalnya mungkin kulak kartu/ voucher xl beli 10 jadi di kurangi cuma 5, gitu

OK

Kalau kulaan x tetep 1kotak mbk.. yg d kurang...

Biasax 1minggu kulaan jdi 2minggu kulaan

1 kotak itu isinya apa aja cak yut?

50pcs

baik. Saya lanjutkan besok cak yut wawancaranya. Matur nuwun

Kirim pesan

iya pelan pelan, nanti saya kembangkan sendiri

Lanjut ngeheh

Dari bbrp tahun ini kan banyak yg pake wifi, itu ngaruh gak sama penjualan pulsanya? termasuk voucher sama kartu perdana yg sanean jual

Ya mbk...

Ad w.f.i nurun 50%

Ad korona naik 50%

Saya mau bahas yg penurunannya itu. Waktu penjualannya turun, apa sanean ngurangi stok penjualannya apa bagaimana? biar tetep stabil

Waktu turun... Stok d turunkan juga mbk...

tapi untuk harganya tetep ?

Kirim pesan

Pesan dan panggilan terenkripsi secara end-to-end. Tidak lebaran gun di luar chat ini, termasuk WhatsApp, yang dapat membaca atau mendengarkannya. Ketuk untuk info selengkapnya.

Assalamualaikum w.w

Mohon maaf mengganggu waktunya. Ini saya Resa yang kemarin ijin perlihatkan. Ada bbrp data yang saya butuhkan, tapi untuk pertanyaan awal hanya sejarahnya njenengan mulai buka counter itu. Misal dimulai tahun berapa, alamat counternya, jam buka sampai tutup, yang di jual apa saja dari awal buka sampai sekarang, dan juga biodata singkat pemilik counternya seperti nama, umurnya. Dan alasan buka usaha pulsa dulu karena apa.

Sementara itu dulu yang saya tanyakan. Terima Kasih atas waktunya.

Wassalamualaikum w.w

Ok mbk...

Kirim pesan

Modal x 100rb...

Yudi Cell
Modal x 100rb.
ini modal awal pertama buka konter ?

10jt

24 Januari 2022

Assalamualaikum w.w

Cak yut mau tanya, samian sekali kulaan itu apa mencakup yg di bawah ini?

1. Kartu perdana reguler (hanya nomor tanpa ada pulsa dan data)
2. Kartu perdana data (nomor + data internet)
2. Voucher Visik / Gesek (Pulsa data internet)
3. Pulsa

Ya mbk...

Kirim pesan

Barengan sekalian...

setiap kulaan habis berapa cak yut? kalo semua itu

per kartu

G mestl...

Biasa x ciap dwit 3jt.. an..

seminggu sekali ya cak yut?

Ya bener

perkartu sekitar 3 jt an per minggu?

Ya mbk...

samian nentuin harganya gimana cak yut?

Ikut seles mbk...

Ad harga patokan x

bro harga patokannya ?

Kirim pesan

Ya mbk...

samian nentuin harganya gimana cak yut?

Ikut seles mbk...

Ad harga patokan x

brp harga patokannya ?

Up 3rb xampai 5rb...

harga aslinya brp an?

Contoh...

15 bisa 18 atu 20

Baik cak yut, Makasih cak yut atas waktunya. Saya lanjutin besok lagi cak yut. Matur nuwun

88 KB

Kirim pesan

oh npwp...

kalo samian jual pulsanya itu termasuk distributor ke berapa cak yut?

Ke dua...

distributor pertamanya dimana ?

Jember...

counter besar gitu cak yut?

Bukan.

Telkmsel... D grapari

Ko axis am xl.. d jember juga

Tri am im3 d jember juga

axis xl ada kayak graparnya juga ?

Smarfren juga

Aada kntor x sendiri*

Kirim pesan

Assalamualaikum itu untuk harga ada pajak nya gak cak yut ?

dari samian kulaan itu

2 Maret 2022

Assalamualaikum wr.wb
Cak yut mau tanya, untuk kulaan pulsanya ada pajaknya apa tidak dari dealer nya?

Ad pajak x mbk...

Klau puya kartu pajak.. tdak d kemakan pajak...

3 Maret 2022

maksutnya gimana cak yut?

Lupa Q mbk.. nama x...

Nti tak fotokan kartu pajak...

Yudi Cell
Nti tak fotokan kartu pajak.

Kirim pesan

Assalamualaikum cak yut, mau tanya gimana pajaknya itu ?

Oy lupa mbk...

iya cak yut

Nti jam 9 .. pean wa lagi y...

Q nyantai... cz krtu x ad d dim lmar

oke siap cak yut

12 Maret 2022

Assalamualaikum cak yut

Mau tanya pajak yg kemarin itu



Kirim pesan

Ada mbk...

kalo ada ppn kan lebih mahal, itu ngaruh sama penentuan harga jualnya samian? apa tetep ngikut pasar standarnya berapa

Lebih murah...

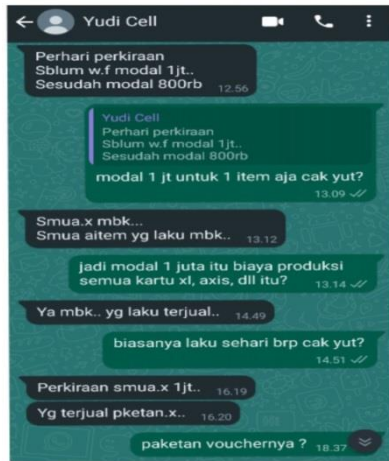
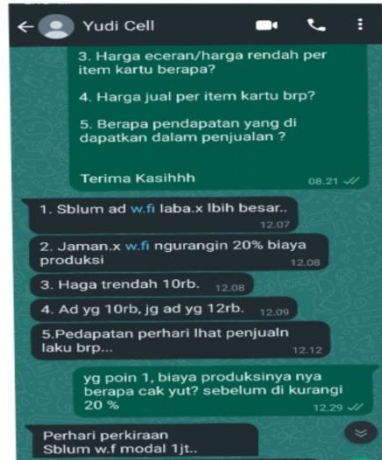
Jual ikut pasar...

ohh siap cak yut , makasih cak yut. Saya lanjut besok lagi.

30 Maret 2022

Assalamualaikum cak yut
Mau tanya, cara samian ngatasi penjualan waktu mengalami penurunan gimana cak yut?

Kirim pesan



Dokumentasi: Wawancara online dengan Bapak Yudi selaku pemilik counter Yudi Cell

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dokumentasi: Wawancara dengan Bapak Rizki selaku konsumen wifi



Dokumentasi: Wawancara dengan Ibu Tuti selaku konsumen wifi



Dokumentasi: Wawancara dengan Mbak Aan selaku konsumen wifi



Dokumentasi: Wawancara dengan Mbak Dini selaku konsumen wifi.

BIODATA PENULIS



1. Profil Pribadi

Nama : Feby Fareza
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal Lahir : Jember, 09 Agustus 2000
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Domisili Saat Ini : Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten
Jember
Domisili Asal : Desa Jambearum Kecamatan Puger Kabupaten
Jember
Universitas : UIN KHAS Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Angkatan : Ekonomi Islam/2018

2. Riwayat Pendidikan

UIN KHAS Jember : Tahun 2018-2022

SMK Negeri 1 Jember : Tahun 2015-2018

SMP Negeri 1 Balung : Tahun 2012-2015

MI Dewi Masyitoh : Tahun 2006-2012

3. Pengalaman Organisasi

Sekretaris Umum KSEI FEBI UIN KHAS Jember Periode 2020/2021

4. Pengalaman Magang

Magang di Bank Mandiri Syariah Jember Tahun 2020

Magang di Bea Cukai Jember Tahun 2021

Magang di Bank Syariah Indonesia (BSI) Tahun 2022

5. Informasi Kontak

No. Hp : 081805457504

Email : farezafeby@gmail.com

Facebook : Feby

Instagram : resaa.fz

6. Motto Hidup

Selalu membantu dan jadikan manfaat bagi orang lain. Tetaplah baik dalam setiap keadaan, maka kamu akan selamat.